

**PENINGKATAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL
ANAK MELALUI KEGIATAN KOLASE DARI
KEPINGAN KULIT TELUR KELOMPOK A DI RA
MANDA WONOSARI NGALIYAN TAHUN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

Dwi Astuti

(1503106063)

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Astuti
NIM : 1503106063
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENINGKATAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK
MELALUI KEGIATAN KOLASE DARI KEPINGAN KULIT
TELUR KELOMPOK A DI RA MANDA SEMARANG TAHUN
2018/2019**

Secara keseluruhan adalah hasil karya sastra sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 20 September 2019
Pembuat pernyataan,



Dwi Astuti
NIM: 1503106063



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang
50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak melalui Kegiatan Kolase Dari Kepingan Kulit Telur Kelompok A RA MANDA Wonosari Ngaliyan Tahun 2018/2019**

Nama : Dwi Astuti

NIM : 1503106063

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diajukan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 20 Oktober 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Agus Sutiyono, M.Ag

NIP:197307102005011004

Penguji I

Sofa Muthohar, M.Ag

NIP: 197507052005011001

Penguji II

H. Mursid, M.Ag

NIP:196703052006111004

Pembimbing I

Ang Khunaepi, M.Ag

NIP: 197712262005011009

Pembimbing II

Agus Sutiyono, M.Ag

NIP:197307102005011004

Sofa Muthohar, M.Ag

NIP: 197507052005011001



NOTA DINAS

Semarang, 20 September 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

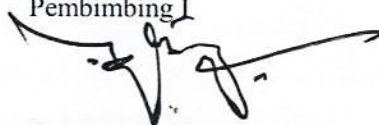
Judul : **Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Kepingan Kulit Telur Kelompok A Di RA Manda Semarang Tahun 2018/2019.**

Nama : Dwi Astuti
NIM : 1503106063
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing I



Dr. Agus Sutivono, M.Ag.M.Pd

NIP: 197507052005011001

NOTA DINAS

Semarang, 20 September 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Kepingan Kulit Telur Kelompok A di RA Manda Semarang Tahun 2018/2019.**

Nama : Dwi Astuti

NIM : 1503106063

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing II



Sofa Muthohar, M.Ag.

NIP: 197507052005011001

ABSTRAK

Judul : **Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Kepingan Kulit Telur Kelompok A Di RA Manda Tahun 2018/2019.**

Penulis : Dwi Astuti

NIM : 1503106063

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kecerdasan visual spasial anak melalui kegiatan kolase dari kepingan kulit telur kelompok A di RA MANDA. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK), dengan tiga siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian 18 anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 9 anak perempuan kelompok usia 4-5 tahun. Metode yang digunakan yaitu: Hasil karya. Hasil kemampuan anak melalui kegiatan kolase dari kepingan kulit telur pratindakan rata-rata 41,66% interval dibawah 50% kategori Belum Berkembang, hasil kecerdasan visual spasial anak melalui kegiatan kolase siklus I rata-rata 55,82% interval diantara 51-71% dengan kategori Berkembang sesuai Harapan, dan hasil kecerdasan visual spasial anak pada siklus II rata-rata 80,17% interval diantara 76-100% dengan kategori Berkembang Sangat Baik. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase dari kepingan kulit telur dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak Kelompok A di RA Manda Semarang.

Kata kunci: **Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial, Kolase Dari Kepingan Kulit Telur**

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks arabnya.

ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
سین	Sy	ء	'
ص	S	ي	Y
ض	D		

MOTTO

**“TERUSLAH BERGERAK HINGGA KELELAHAN ITU
LELAH MENGIKUTIMU, TERUSLAH BERLARI HINGGA
KEBOSANAN ITU BOSAN MENGEJARMU, TERUSLAH
BERJALAN HINGGA LETIH ITU LETIH BERSAMAMU”**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Sholawat serta salam tidak lupa penulis ucapkan kepada Nabi besar Muhammad SAW sebagai rahmatan lil'alamin yang telah membimbing umatnya ke jalan yang benar.

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Kepingan Kulit Telur Kelompok A Di RA Manda Semarang Tahun 2018/2019*.disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Skripsi yang penulis susun tidak lepas dari bantuan berbagai pihak sehingga segala kendala dan hambatan dapat teratasi. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih, kepada yang terhormat:

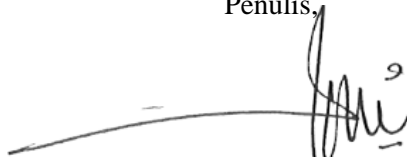
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang H. Mursid, M. Ag dan Sofa Muthohar, M.Ag.
3. Dosen wali studi Dr. Agus Sutiyono, M.Ag
4. Pembimbing I Dr. Agus Sutiyono, M.Ag yang sudah memberikan arahan, ide dan ilmunya dalam menyusun skripsi ini sampai akhir.

5. Pembimbing II Sofa Muthohar, M.Ag yang sudah memberikan arahan, ide dan ilmunya dalam menyusun skripsi ini sampai akhir.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
7. Ibu Maesaroh, S.Ag selaku Kepala sekolah RA Manda yang sudah berkenan memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian.
8. Guru kelas A4 ibu Arum Dwi Saputri, S.Pd dan seluruh guruguruyang sudah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian diruang kelasnya dengan sangat baik dan terbuka.
9. Teman angkatan PIAUD 2015 yang selalu mendukung dan selalu membagi ilmunya kepada penulis.
10. Ayahanda Ahmad Sujari dan Ibunda Kusriyatin yang telah membesarkan, mendidik, membimbing dengan ketulusan dan kasih sayang. Serta ucapan terima kasih kepada kakak kandung saya Muhammad Khairul Mustofa yang telah memberikan motivasi dan seluruh keluarga yang telah banyak memberikan dukungan penuh selama peneliti menjalani perkuliahan sampai dapat menyelesaikan Program Sarjana (S.1)
11. Temen-temen lembaga Jarimatika Bapak Aris dan Ibu Ning selaku pendiri lembaga dan juga teman-teman yang ikut mengajar jarimatika mbk alya, mbk ayu, mbk nia, bu siti, mas dido, mas cahyo, mas iqbal, mas teguh, dan semuanya yang telah mendukung penulis dalam mengerjakan skripsi.
12. Teman-teman Girls Squard Fika Nur Aini, S.Ag, Nadya Utlina Latifatunuri, S.Ag, Lely Mujiyati, S.Ag, Siti Zulaikha, S.Ag yang selalu memberi motivasi kepada penulis.
13. Teman-teman MAN Kendal Suci, Rara, dan Erni yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.

14. Teman-teman Rempong Squad Cenur, Alfia, Devi, Nurul, Wardah, Ismi, Widya, Rizki, Nici yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
15. Teman-teman kos lebaynem Mutiara isni, Alfia Khusna, Devi Fauziah yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada penulis.
16. Teman PPL RA MANDA Ismi, Wardah, Sitta, Ria, Wulan, Hima, Intan, Catur yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
17. Teman KKN Riski, Rinta, Wahid, Ulfi, Diana, Umi, Uly, Lizar, Hestin, Risma, Bagus, Faiq yang secara tidak langsung telah memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.

Semarang, 20 September 2019

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dwi Astuti', with a long horizontal line extending to the left.

Dwi Astuti

NIM. 1503106063

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK.....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II PENINGKATAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK DAN KEGIATAN KOLASE DARI KEPINGAN KULIT TELUR KELOMPOK A DI RA MANDA WONOSARI SEMARANG TAHUN 2019	
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Kecerdasan	8
a. Pengertian Kecerdasan	8
b. Jenis-jenis Kecerdasan	11
2. Kecerdasan Visual Spasial.....	16
a. Pengertian Kecerdasan Visual Spasial ..	16
b. Karakteristik Kecerdasan visual-spasial..	23

c.	Cara Mengembangkan Kecerdasan Visual-Spasial	24
d.	Manfaat kecerdasan visual spasial	25
e.	Indikator kecerdasan visual spasial	26
3.	Kolase	28
a.	Pengertian Kolase	28
b.	Bahan dan peralatan kegiatan kolase	30
c.	Langkah-langkah kolase	31
B.	KajianPustaka.....	32
C.	Hipotesis Tindakan	36
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B.	Tempat dan WaktuPenelitian	38
C.	Subjek dan Kolaborator Penelitian	38
D.	Siklus penelitian	38
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	46
F.	Teknik Analisis Data.....	54
G.	Indikator Ketercapaian Penelitian	58
BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A.	Deskripsi Data.....	59
B.	Analisis Data per Siklus	61
C.	Deskripsi Siklus 1	69
D.	Analisis Data Akhir.....	94
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	98
B.	Saran.....	99
C.	Kata Penutup	100

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2	Prosedur Penelitian	40
Tabel 3.3	Indikator Kecerdasan Visual spasial	46
Tabel 3.4	Lembar Observasi Profil Sekolah	48
Tabel 3.5	Lembar Observasi Peningkatan Kecerdasan.....	49
Tabel 3.6	Lembaran Observasi Standar Pengukuran Perkembangan Kecerdasan Visual Spasial	55
Tabel 4.1	Data Anak	60
Tabel 4.2	Rekapitulasi Pratindakan	64
Tabel 4.3	Hasil Observasi Pratindakan	65
Tabel 4.4	Hasil Presentase Observasi Pratindakan	66
Tabel 4.5	Hasil Observasi Siklus I.....	77
Tabel 4.6	Hasil Presentase Siklus I.....	79
Tabel 4.7	Rekapitulasi Siklus I	89
Tabel 4.8	Rekapitulasi Siklus II.....	90
Tabel 4.9	Hasil Observasi Siklus II	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Bagan Penelitian Tindakan Kelas.....	39
Gambar 3.2	Prosedur Penelitian.....	41
Gambar 4.1	Grafik Presentase Pratindakan.....	67
Gambar 4.2	Grafik Presentase Pada Siklus I.....	80
Gambar 4.3	Grafik Presentase pada Siklus II.....	93
Gambar 4.4	Grafik Presentase Pratindakan, Siklus I, Siklus II	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi
Lampiran 2	Pedoman Wawancara
Lampiran 3	Pedoman Dokumentasi
Lampiran 4	Rubik Indikator 1
Lampiran 5	Rubik Indikator 2
Lampiran 6	Rubik Indikator 3
Lampiran 7	Rubik Indikator 4
Lampiran 8	Rubik Indikator 5
Lampiran 9	RPPH SIKLUS I Pertemuan Pertama Kelas A4
Lampiran 10	RPPH SIKLUS I Pertemuan Kedua Kelas A4
Lampiran 11	RPPH SIKLUS I Pertemuan Ketiga Kelas A4
Lampiran 12	RPPH SIKLUS II Pertemuan Pertama Kelas A4
Lampiran 13	RPPH SIKLUS II Pertemuan Kedua Kelas A4
Lampiran 14	RPPH SIKLUS II Pertemuan Ketiga Kelas A4
Lampiran 15	Hasil Penilaian Observasi Pratindakan Kelas A4
Lampiran 16	Hasil Penilaian Observasi Siklus I Kelas A4
Lampiran 17	Hasil Penilaian Observasi Siklus II Kelas A4
Lampiran 18	Hasil Dokumentasi
Lampiran 19	Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran 20	Transkrip Ko-Kurikuler
Lampiran 21	Surat Izin Riset
Lampiran 22	Surat Keterangan Riset
Lampiran 23	Sertifikat Toefl
Lampiran 24	Sertifikat Imka
Lampiran 25	Sertifikat PPL
Lampiran 26	Sertifikat KKN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berlangsung diawali manusia sejak usia dini sampai ke liang lahat atau dengan kata lain pendidikan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan ini berfungsi untuk membangun manusia baik secara fisik maupun untuk perkembangan mental dan psikologisnya.

Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa. Kesadaran akan arti penting menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas mengharuskan kita harus membekali anak dengan pendidikan yang dimulai sejak dini agar dirinya menjadi manusia seutuhnya dan menjadi sumber daya manusia yang lebih unggul dari pendahulunya.¹

Anak usia dini pada rentang usia 0-6 tahun merupakan usia emas (golden Age) bagi anak yang harus mendapatkan perhatian maksimal. Disini peran Seorang pendidik, baik orangtua maupun guru, hendaknya mengetahui betapa besarnya tanggung-jawab mereka di hadapan Allah terhadap pendidikan putra-putri secara islam. Tentang perkara ini, Allah azza wa jalla berfirman dalam Al-Qur'an Surah At-Tahrim: 6²

¹ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015) Hlm 1.

² Kementerian Agama RI, *Bukhara Al-Qur'an Tajwid & Terjemahan*, (Bogor: Nur Publishing, 2007) Hlm 360

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَيِّكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا

يُؤْمَرُونَ ﴿١٠١﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu”.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah gagasan utama atau ide awal tentang pendidikan dari berbagai pihak, mulai dari para filsuf, teoretikus, hingga yuridis:

Secara yuridis, pendidikan anak usia dini diatur dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, khususnya pasal 1 ayat 14 yang mengatakan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”³

Berdasarkan aspek *pedagogis*, masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau pondasi bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya, artinya masa kanak-kanak yang bahagia merupakan dasar bagi keberhasilan dimasa yang akan datang dan begitu juga sebaliknya.⁴

³ Suyadi Dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm 17.

⁴Sujiono, Dr. Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hlm 10.

Setiap anak akan terlihat paling kreatif pada suatu bidang yang mana ia memiliki kecerdasan yang menonjol. Sebagai contoh, anak anda sangat kreatif dalam menggambar. Membuat beberapa coretan tak bermakna dapat membentuk sebuah imajinasi gambar yang mungkin anda tidak dapat melakukannya. Nah, dengan melihat kreativitas anak anda tersebut, maka dapat dikatakan bahwa anak anda mempunyai kecerdasan visual spasial.⁵

Berdasarkan konsep *multiple intelligence* Gardner dalam setiap anak memiliki 9 kecerdasan yang meliputi: (1) kecerdasan linguistik (2) kecerdasan logika- matematika (3) kecerdasan fisik- kinestetik (4) kecerdasan visual-spasial (5) kecerdasan intrapersonal (6) kecerdasan interpersonal (7) kecerdasan musikal (8) kecerdasan naturalis (9) kecerdasan spritual.⁶

Dari 9 kecerdasan diatas, salah satu kecerdasan tersebut yang dapat membantu anak dalam proses belajar serta mengenali lingkungan sekitarnya khususnya dengan berimajinasi, mengenal bentuk, ukuran dan warna, yaitu kecerdasan yang berkaitan dengan kepekaan dalam memadukan kegiatan persepsi visual (mata) maupun pikiran serta kemampuan mentransformasikan persepsi visual-spasial seperti yang dilakukan dalam kegiatan melukis, mendesain pola, dan merancang bangunan.

⁵ Susanti Dkk, *Mencetak Anak Juara*, (Jogjakarta: Katahati, 2009) Hlm 12.

⁶ Sujiono, Dr. Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini...*, hlm, 185-190.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa bermain memungkinkan anak untuk bergerak secara bebas sehingga anak mampu mengembangkan kemampuan motoriknya. Anak usia dini masih dalam taraf pembentukan baik dalam kemampuan otaknya maupun kemampuan fisiknya sehingga keterampilan harus dikembangkan sejak anak usia dini.⁷

Menurut Catur (2012), kolase dalam pengertian yang paling sederhana adalah penyusunan berbagai macam bahan pada sehelai kertas yang diatur. Anak-anak biasanya memilih dan mengatur potongan bentuk dari kertas, kain, dan bahan-bahan bertekstur, lalu meletakkannya di tempat yang mereka suka. sebagai bagian dari pengalaman mereka dapat membuat keputusan sendiri tentang penggunaan warna, ukuran, bentuk.⁸

Peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa sejumlah 18 anak pada Kelompok A di RA Manda Semarang tahun 2019. Berdasarkan pengamatan tersebut menunjukkan bahwa beberapa anak masih belum bisa mengenal berbagai warna dan pola gambar. Adapun Anak sering bertanya tentang tugas yang harus dikerjakan sehingga guru membimbing anak dalam mengerjakannya. Sebagian besar anak menempeli pola gambar dengan tempelan yang keluar dari pola gambar. Anak-anak sudah mampu mengkombinasikan berbagai macam bahan kolase sendiri namun

⁷ Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005) hlm 119.

⁸ Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) Hlm 71.

sebagian lagi mampu mengkombinasikan berbagai bahan masih dengan bantuan guru. Sebagian besar anak menyelesaikan kegiatan membuat kolase sampai selesai namun terlihat belum rapi dan ada juga yang belum mampu menyelesaikan membuat kolase tersebut sampai selesai. Demikian keterampilan yang muncul pada diri anak belum mencapai hasil yang optimal.

Menyikapi kenyataan di RA Manda Semarang, perlu diadakan upaya untuk mengembangkan keterampilan anak dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga dapat menciptakan suasana dan minat belajar anak. Adapun peneliti menggunakan media dari kepingan kulit telur karena didaerah tempat penelitian dekat dengan pasar dan banyaknya pedagang kaki lima yang menjual martabak. Dan dari situ peneliti ingin memanfaatkan bahan yang sudah tidak terpakai seperti kulit telur untuk di jadikan suatu kerajinan tangan untuk mengembangkan keterampilan anak. Salah satu kegiatan yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran pengembangan keterampilan berdasarkan Permendiknas No. 58 Tahun 2009 adalah membuat gambar dengan teknik kolase dengan memakai berbagai bentuk/bahan. Pembelajaran dengan media yang menarik ini diharapkan agar anak dapat belajar dengan menyenangkan dan dapat mengembangkan keterampilan pada anak Kelompok A di RA Manda Semarang Tahun 2019. Maka dari observasi diatas, penulis mengambil judul **“Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial**

Anak Melalui Kegiatan Kolase dari Kepingan Kulit Telur Kelompok A di RA Manda Semarang Tahun 2019.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Kegiatan Kolase dari Kepingan Kulit Telur Kelompok A Di RA Manda Semarang Tahun 2019 ?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan kecerdasan visual spasial anak
2. Untuk mengetahui peningkatan kecerdasan visual spasial anak melalui kegiatan kolase dari kepingan kulit telur kelompok A di RA Manda Semarang Tahun 2019.

Adapun manfaat Penelitian ini dilakukan karena kegiatan ini memiliki manfaat bagi :

1. Siswa, meningkatkan kecerdasan visual spasial dan menumbuhkan bakat anak melalui kegiatan kolase.
2. Guru, memperkaya teknik serta strategi dalam peningkatan kecerdasan visual spasial anak dan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang tidak membosankan.

3. Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang peningkatkan kecerdasan visual spasial anak melalui kegiatan kolase.

BAB II
PENINGKATAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK
MELALUI KEGIATAN KOLASE DARI KEPINGAN KULIT
TELUR KELOMPOK A DI RA MANDA SEMARANG TAHUN
2019

A. Deskripsi Teori

1. Kecerdasan Visual Spasial

a. Pengertian Kecerdasan

Berdasarkan konsep kecerdasan Gardner mengemukakan bahwa kecerdasan yang sesungguhnya adalah kecerdasan yang mampu difungsikan sebagai *problem solver* berbagai masalah kehidupan.⁸ Kecerdasan disini sebagai suatu kemampuan untuk memahami informasi yang membentuk pengetahuan dan kesadaran sebagai kemampuan untuk memproses informasi sehingga masalah- masalah yang kita hadapi dapat dipecahkan dan pengetahuan pun bertambah.⁹

Adapun Sternberg seperti yang dikutip Jamaris yang mengemukakan bahwa kecerdasan merupakan aktivitas mental yang diarahkan pada kegiatan yang bertujuan untuk menyesuaikan diri, memilih dan

⁸Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), Hlm 27.

⁹Supardi Dan Aqila Smart, *Ide-Ide Kreatif Mendidik Anak Bagi Orang Tua Yang Sibuk*, (Yogyakarta: Katahati, 2010) Hlm 21.

membentuk lingkungan yang sesuai dengan kehidupan individu.

Sedangkan Papalia dan Old menegaskan bahwa kecerdasan adalah hasil interaksi aktif antara kemampuan yang dibawa sejak lahir dengan berbagai pengalaman yang diperoleh dari lingkungan yang menghasilkan kemampuan individu untuk mengingat, mengerti makna dari konsep kongkrit dan konsep abstrak, memahami hubungan-hubungan antara objek, peristiwa, dan ide, serta kemampuan dalam menerapkan semua hal tersebut untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi.¹⁰

Kecerdasan merupakan kemampuan yang memiliki tiga komponen menurut Gardner yakni: (1) kemampuan memecahkan suatu masalah, (2) kemampuan untuk menciptakan masalah baru untuk dipecahkan, (3) kemampuan untuk menciptakan sesuatu.¹¹

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa anak yang cerdas adalah anak yang mampu menyelesaikan masalah setiap bidang karakteristik sendiri-sendiri, demikian juga dengan cara penyelesaiannya. Dalam surat Al-Baqorah: 269 sebagai berikut:

¹⁰ Martini Jamaris, *Pengukuran Kecerdasan Jamak*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), Hlm 2.

¹¹ Martuti, *Mendirikan Dan Mengelola PAUD* (Bantul: Kreasi Wacana, 2010), Hlm 101.

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ

خَيْرًا كَثِيرًا ۚ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٣٦﴾

“Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).¹² Secara fisik, manusia memiliki struktur tubuh yang sempurna, ditambah lagi dengan pemberian akal, akal yang di anugerahkan kepada manusia memiliki tingkatan kecerdasan yang berbeda-beda. Anak yang menyukai seni, ia mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan caranya yang unik, demikian juga dengan anak yang menyukai matematika, juga akan menyelesaikan masalah dengan kekhasannya sendiri. Sehingga dapat disimpulkan disini bahwa masing-masing anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Setiap anak memiliki cara penyelesaian yang unik. Secara singkat kecerdasan merupakan kemampuan untuk mengatasi masalah.

¹² Kementerian Agama RI, *Bukhara Al-Qur'an Tajwid & Terjemahan*, (Bogor: Nur Publishing, 2007) Hlm 39

b. Jenis-Jenis Kecerdasan

Berikut ini adalah jenis kecerdasan:

Secara umum terdapat 3 kecerdasan yaitu kecerdasan intelektual atau Intelegent Quotient (IQ), kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ), dan kecerdasan spritual atau Spiritual Quotient (SQ).

1) Intelegent Quotient (IQ)

Intelegent Quotient (IQ) atau Kecerdasan Intelektual adalah bentuk kemampuan individu untuk berfikir, mengolah, dan menguasai lingkungannya secara maksimal serta bertindak secara terarah. Kecerdasan ini digunakan untuk memecahkan masalah logika maupun strategis.

2) Emotional Quotient (EQ)

Emotional Quotient (EQ) atau Kecerdasan Emosional adalah kemampuan untuk mengenali, mengendalikan dan menata perasaan sendiri dan perasaan orang lain secara mendalam sehingga kehadirannya menyenangkan dan diidamkan orang lain. Kecerdasan ini memberi kesadaran tentang perasaan diri sendiri dan juga perasaan orang lain, memberi rasa empati, cinta, motivasi, dan kemampuan untuk menanggapi kesedihan atau kegembiraan secara tepat.

3) Spiritual Quotient (SQ)

Spiritual Quotient (SQ) atau Kecerdasan Spritual adalah sumber yang mengilhami dan melambungkan semangat seseorang dengan mengikatkan diri pada nilai kebenaran tanpa batas waktu. Kecerdasan ini digunakan untuk membedakan baik dan buruk, benar dan salah, dan pemahaman terhadap standar moral.

Selain ketiga kecerdasan tersebut, terdapat jenis kecerdasan lain diantaranya:

1) Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengolah kata yaitu kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Kecerdasan ini mencakup kepekaan terhadap arti kata, urutan kata, suara, ritme dan intonasi dari kata yang diucapkan. Termasuk kemampuan untuk mengerti kekuatan kata dalam mengubah kondisi pikiran dan menyampaikan informasi. Kecerdasan Linguistik ini dimiliki oleh para jurnalis, juru cerita, penyair, dan pengacara.

2) Kecerdasan Logika-Matematika

Kecerdasan logika-matematika adalah kecerdasan dalam hal angka dan logika yaitu kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah. Orang

tersebut mampu memikirkan dan menyusun solusi dengan urutan yang logis. Orang tersebut suka angka, urutan, logika dan keteraturan. Orang tersebut mengerti pola hubungan, mampu melakukan proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir deduktif artinya cara berpikir dari hal besar dari hal kecil. Proses berpikir induktif berarti cara berpikir dari hal yang kecil kepada hal yang besar. Kecerdasan logika- matematika ini dimiliki para ilmuwan, akuntan, dan pemogram komputer.

3) Kecerdasan Visual – Spasial

Kecerdasan visual-spasial adalah kemampuan untuk melihat dan mengamati dunia visual dan spasial secara akurat . Visual artinya gambar, spasial adalah hal yang berkaitan dengan ruang/tempat. Kecerdasan ini melibatkan kesadaran akan warna, garis, bentuk, ruang, ukuran dan juga hubungan di antara elemen tersebut. Kecerdasan ini juga melibatkan kemampuan untuk melihat obyek dari berbagai sudut pandang. Kecerdasan visual-spasial ini dimiliki oleh para arsitek, fotografer, artis, pilot, dan insinyur mesin.

4) Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musik adalah kemampuan untuk menikmati, mengamati, membedakan, mengarang, membentuk dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik. Kecerdasan ini mencakup kepekaan terhadap ritme, melodi dan timbre dari musik yang didengar. Musik mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan kemampuan matematika dan ilmu sains dalam diri seseorang.

5) Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan yang berhubungan dengan kesadaran dan pengetahuan tentang diri sendiri. Dapat memahami kekuatan dan kelemahan diri sendiri. Mampu memotivasi dirinya sendiri dan melakukan disiplin diri. Orang yang memiliki kecerdasan ini sangat menghargai nilai, etika dan moral. Kecerdasan ini dimiliki oleh konselor, ahli teologi, dan wirausahaan.

6) Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan bekerjasama dengan orang lain, kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi dan perasaan orang lain. Orang

yang memiliki kecerdasan ini peka pada ekspresi wajah, suara dan gerakan tubuh orang lain dan mampu memberikan respon secara efektif dalam berkomunikasi. Kecerdasan ini juga mampu masuk ke dalam diri orang lain, mengerti dunia orang lain, mengerti pandangan, sikap orang lain dan umumnya dapat memimpin kelompok. Kecerdasan ini dimiliki oleh direktur dan pimpinan sebuah perusahaan.

7) Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik ialah kemampuan dalam menggunakan tubuh kita secara terampil untuk mengungkapkan ide, pemikiran dan perasaan. Kecerdasan ini meliputi keterampilan fisik dalam bidang koordinasi, keseimbangan, daya tahan, kekuatan, kelenturan dan kecepatan. Kecerdasan ini mencakup bakat dalam mengendalikan gerak tubuh dan keterampilan dalam menangani benda. Kecerdasan ini dimiliki oleh atlet, pengrajin, montir, dan ahli bedah.

8) Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengenali, membedakan, mengungkapkan dan membuat kategori terhadap apa yang di jumpai di alam maupun lingkungan. Dengan kata

lain, kecerdasan ini adalah kemampuan manusia untuk mengenali tanaman, hewan dan bagian lain dari alam semesta.

Dilihat dari faktor bawaannya, setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda tetapi semua individual memiliki sembilan kecerdasan.¹³

Kecerdasan menurut Gardner dalam terdiri dari 9 kecerdasan yaitu: kecerdasan linguistik, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan fisik/kinestetik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan naturalis dan kecerdasan spiritual. Dari kesembilan kecerdasan tersebut, penelitian ini hanya memfokuskan pada kecerdasan *visual-spasial* saja.¹⁴

2. Kecerdasan *visual-spasial*

a. Pengertian Kecerdasan *visual-spasial*

Kecerdasan visual dan spasial adalah kemampuan untuk melihat dan mengamati dunia visual spasial secara akurat (cermat). Visual artinya gambar atau spasial, yaitu hal-hal yang berkenaan dengan ruang atau bentuk. Kecerdasan ini melibatkan kesadaran akan warna, garis, bentuk, ruang, ukuran, dan juga hubungan di antara elemen-elemen tersebut.

¹³ Sujiono, Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), Hlm 185.

¹⁴ Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017). Hlm 29.

Kecerdasan ini juga melibatkan kemampuan untuk melihat objek dari berbagai sudut pandang.

Anak-anak yang kecerdasan spasialnya sangat berkembang kadang mengalami kesulitan di sekolah-sekolahnya, jika mereka tidak ada penekanan pada metode seni atau visual dalam memberikan informasi.¹⁵ Kegiatan seperti ini juga baik untuk meningkatkan kepercayaan diri anak, bahwa ia mampu memutuskan sesuatu.

Kecerdasan visual spasial (*visual spatial intelligences*) merupakan salah satu bagian dari *multiple intelligences* yang berkaitan dengan kepekaan dalam memadukan kegiatan persepsi visual dan pikiran serta kemampuan mentransformasikan persepsi visual spasial seperti yang dilakukan dalam kegiatan melukis, mendesain pola, merancang bangunan, dan lain-lain.

Menurut Suyadi menyatakan kecerdasan visual spasial adalah kemampuan untuk melihat secara detail dan bisa menggunakan kemampuan ini untuk melihat segala objek yang diamati. Lebih dari itu, kecerdasan ini biasa merekam apa yang dilihat dan mampu dilukiskannya kembali.

Perkembangan kecerdasan visual spasial anak

¹⁵ Susanti, Dkk., *Mencetak Anak Juara...*, Hlm 18-19.

usia 4-6 tahun berkembang sejalan dengan kemampuan dalam kepekaan memadukan kegiatan persepsi visual (apa yang dilihat) dengan kemampuan dalam kemampuan kognitif atau kemampuan berfikir dan mentransformasikan kedua hal tersebut ke dalam bentuk, warna, ukuran, dan hubungan yang mungkin ada di antara semua hal tersebut. Di dalamnya termasuk kemampuan memvisualisasi-kan dan secara gratis menggambarkan ide-ide visual dan spasial, serta secara tepat mengorientasikan diri sendiri ke dalam matriks spasial.

Kecerdasan ini berkaitan erat dengan gambar, baik gambar-gambar yang divisualisasi dari dalam pikiran maupun yang berasal dari dunia luar. Strategi yang dapat digunakan untuk mengaktifkan kecerdasan visual spasial antara lain:

- 1) Warna. Anak-anak yang mempunyai kemampuan spasial tinggi lebih peka terhadap warna.
- 2) Grafis. Dengan gambar, anak-anak akan lebih mudah memahami apa yang mereka pelajari.
- 3) Visualisasi. Mengajak anak membayangkan sebuah objek merupakan salah satu cara untuk membantu mereka dalam menerjemahkan

bahasa verbal ke dalam bentuk visual.¹⁶

Menurut Sujiono, kecerdasan visual spasial ini dapat didentifikasi melalui kemampuan anak untuk berikir melalui gambar, kemampuan anak untuk memvisualisasikan ide dan gagasannya, dan kemampuan anak menggunakan imajinasi dan intrerprestasi gerak dan gambar secara kreatif.¹⁷

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan visual spasial didefinisikan sebagai kemampuan menuangkan ide dan imajinasi ke dalam bentuk gambar, seseorang dengan kecerdasan visual spasial akan mempunyai kepekaan pada garis, warna, bentuk, ruang, keseimbangan, bayangan, har-moni, pola dan hubungan antar unsur kecerdasan visual spasial benar-benar bertumpu pada ketajaman melihat dan ketelitian pengamatan.

Kecerdasan visual spasial memiliki jenis kemampuan yang banyak dan berbeda-beda, dari menangkap secara detail hingga memahami pengaturan menjadi ber-bagai pola, sampai mencocokkan pola-pola tersebut ke dalam suatu

¹⁶ Martuti, *Mendirikan & Mengelola PAUD* (Sidorejo: Kreasi Wacana, 2009) Hlm 114-115

¹⁷ Heru Kurniawan, *Kreatif Mendongeng Untuk Kecerdasan Jamak Anak*, (Jakarta: KENCANA, 2016), Hlm 93.

landasan pengetahuan sehingga tahu apa yang harus dilakukan dengannya .

Orang yang memiliki kecerdasan visual spasial ditandai dengan beberapa hal, yaitu:

- 1) Dapat mengobservasi gambar secara mendetail;
- 2) Mampu membayangkan bentuk dalam pikirannya dengan mudah;
- 3) Dapat memperhatikan gambaran yang ada dari berbagai sudut sehingga dapat mengenali suatu lokasi dan tempat tertentu dan
- 4) Cenderung imajinatif dan kreatif pemikiran visual terdiri dari apa yang kita lihat, bayangkan atau gambar

Kecerdasan visual spasial merupakan perasaan dan intuisi terhadap suatu objek disekitarnya. Imajinasi visual dan kemampuan spasial hanya dapat meningkat dengan latihan. Anak harus diberikan banyak pengalaman yang berfokus pada bentuk-bentuk geometri (arah, orientasi, perspektif); benda dalam ruang; hubungan bentuk dan ukuran benda; serta bagaimana hubungan antara perubahan bentuk dengan perubahan ukuran. Pemahaman pertama anak terhadap geometri adalah sebatas pengetahuan ruang secara fisik, kemudian meningkat menjadipemahaman terhadap ruang. Anak yang memiliki kecerdasan visual spasial yang bagus akan lebih mudah dalam beraktivitas, tumbuh lebih kreatif dan inovatif serta mengkreasi segala sesuatu berdasarkan Peningkatan Kecerdasan Visual

Laily Rosidah kemampuan sendiri. Seseorang yang cerdas visual spasial memiliki karakteristik tertentu yang menjadi pembeda dengan kecerdasan lainnya. Orang-orang dengan kecerdasan visual spasial yang tinggi memiliki kepekaan dalam mengob-servasi dan untuk berpikir dalam gambar. Kecerdasan visual spasial mempunyai kepekaan terhadap unsur utama garis, bentuk, volume, ruang, keseimbangan, cahaya, bayangan, harmoni, pola dan juga warna. Setiap orang dapat dengan mudah melihat suatu bentuk atau gambar tetapi hanya beberapa orang yang peka saja yang dapat memahami suatu gambar. Kecerdasan visual spasial merupakan kemampuan dalam hal memahami bentuk, gambar atau pola, desain, warna-warna, dan tekstur yang kita lihat dengan mata luar maupun yang dibayangkan di dalam kepala. Kemampuan memahami gambar serta unsur pembentuk gambar seperti garis dan warna merupakan kemampuan khas kecerdasan visual spasial. Kecerdasan visual spasial muncul ketika anak menunjukkan ketertarikannya terhadap sesuatu, mulai memperhatikan kesukaannya pada dunia yang berhubungan dengan warna, bentuk, ruang dan benda atau mungkin ketika anak lebih mudah memahami sesuatu melalui gambar dan bukan kata-kata ketika membaca. Anak yang memiliki kecerdasan visual spasial tinggi memiliki ciri-ciri, antara lain:

- 1) Senang bermain dengan bentuk dan ruang (rancang bangun);
- 2) Hafal jalan yang pernah dilewati;

- 3) Aktif mengerjakan hal-hal yang berkaitan dengan abstraksi ruang;
- 4) Memiliki daya problem solving atau pemecahan masalah yang baik;
- 5) Senang mengukur mana yang lebih panjang dan pendek, besar kecil, jauh dan dekat.
- 6) Dapat menangkap perkiraan atau jarak; dan
- 7) Memiliki perhatian tinggi terhadap detail.

Kecerdasan visual anak dapat dikembangkan melalui beberapa cara,yaitu:

- 1) Mencoret-coret
- 2) Menggambar dan melukis
- 3) Membuat prakarya atau kerajinan tangan yang menuntut anak untuk memanipulasi bahan.
- 4) Mengunjungi berbagai tempat agar dapat memperkaya pengalaman visual anak
- 5) Melakukan permainan konstruktif dan kreatif dan
- 6) Mengatur dan merancang dengan mengajaknya dalam kegiatan mengatur ruang di rumah¹⁸

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan *visual-spasial* yaitu kumpulan dari berbagai keahlian yang saling

¹⁸ Laily Rosidah,” Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Melalui Permainan Maze” Jural Pendidikan Usia Dini, (Vol.8, Edisi 2, Tahun 2014), Hlm 284-286.

berkaitan, keahlian ini meliputi kemampuan membedakan secara *visual* mengenali bentuk dan warna, gambaran mental, daya pikir ruang, manipulasi gambar dan duplikasi gambar. Didalamnya termasuk kemampuan memvisualisasikan dan secara tepat mengorientasikan diri sendiri kedalam matriks *visual-spasial*.

b. Karakteristik Kecerdasan *visual-spasial*

Karakteristik kemampuan *visual-spasial* anak usia 4-6 tahun, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Belajar dengan cara melihat dan mengamati, mengenal wajah, bentuk, objek dan warna.
- 2) Mampu mengenali suatu lokasi dan mencari jalan keluar
- 3) Mengamati dan membentuk gambaran mental, berfikir dengan menggunakan gambar. Menggunakan gambar untuk membantu proses mengingat.
- 4) Senang belajar dengan grafik, peta diagram, atau alat bantu visual.
- 5) Suka mencoret-coret, menggambar, melukis, dan membuat patung
- 6) Suka menyusun dan membangun permainan tiga dimensi maupun secara mental mengubah bentuk suatu objek.

- 7) Mempunyai kemampuan imajinasi yang baik
- 8) Mampu menciptakan representasi visual atau nyata dari suatu informasi
- 9) Tertarik menerjuni karier sebagai arsitek, desainer, perancang busana dan lain-lain yang menggunakan kekuatan visual.¹⁹

c. Cara Mengembangkan Kecerdasan *Visual-Spasial*

Banyak cara mengembangkan kecerdasan *visua-spasial* anak. Yakni anak dengan kecerdasan *visual-spasial*, *image streaming* membayangkan sesuatu, imajinasi membayangkan sesuatu kejadian dengan menggunakan bahan cerita yang disampaikan dan melihat sesuatu dengan berbagai sudut.

Suyadi mengemukakan bahwa kecerdasan *visual-spasial* pada anak usia dini dapat dikembangkan dengan berbagai cara seperti dengan bermain bentuk, bermain melatih ingatan, mengapresiasi gambar dan bermain "sambung cerita" dan bernyanyi.²⁰

Musfiroh mengemukakan kecerdasan *visual-spasial* pada anak usia dini dapat dikembangkan dengan berbagai cara seperti bermain, mengerjakan maze, merancang

¹⁹ Martuti, *Mendirikan & Mengelola PAUD* (Sidorejo: Kreasi Wacana, 2009) Hlm 127.

²⁰ Suyadi. *Permainan Edukatif Yang Mencerdaskan* . (Jogjakarta : Power Books (Ihdina), 2009), Hlm 217.

sesuatu, membangun balok-balok, lego atau melihat bentuk, warna, gambar, dan tekstur. Kecerdasan *visual-spasial* anak juga dapat dikembangkan dengan bermain balok atau benda lain untuk membuat suatu bangunan benda, seperti mobil, rumah, dan pesawat.²¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa anak yang memiliki kecerdasan *visual-spasial* mereka belajar lebih mudah dengan memahami sesuatu lewat gambaran. Selain itu, anak belajar dengan berimajinasi kaya khayalan. Dari uraian di atas pula, terdapat banyak cara yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan *visual-spasial* anak, seperti dengan kegiatan bermain, merancang suatu bangunan, bercerita dan lain-lain. Adapun dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada mengembangkan kecerdasan *visual-spasial* dengan bermain *kolase*, yaitu membuat sebuah keterampilan bentuk kolase dengan menggunakan media dari kulit telur.

d. Manfaat kecerdasan visual spasial bagi seseorang diantaranya bisa digunakan untuk:

- 1) Menciptakan karya seni yang bervariasi dan unik
- 2) Memecahkan berbagai masalah dan memunculkan

²¹ Musfiroh, Tadkiroatun, *Cerdas Melalui Bermain*, (Jakarta:Grasindo, 2008), Hlm 4.5

berbagai ide baru karena terbantu oleh kemampuan berimajinasi yang tinggi

- 3) Merancang serta membangun sesuatu seperti gedung, bangunan lainnya.

Kecerdasan visual spasial menunjukkan seseorang memahami secara lebih mendalam. Seseorang yang memiliki kecerdasan visual spasial ini akan mampu menciptakan imajinasi dalam pikirannya atau kemampuan untuk menciptakan bentuk-bentuk.²²

e. Indikator kecerdasan visual spasial anak usia dini

Menurut musfiroh kecerdasan visual spasial anak usia dini ini ditandai dengan kepekaan mempersepsi dunia visual spasial secara akurat dan mentranformasi persepsi awal.

Menurut musfiroh indikator kecerdasan visual spasial yaitu

- 1) Mempersepsi
Mempersepsi yakni menangkap dan memahami sesuatu melalui panca indra
- 2) Visual-spasial
Visual-spasial yakni sesuatu yang terkait dengan kemampuan mata khususnya warna dan ruang

²² Ivy Maya Savitri, *Montesori For Multiple Intelligences*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka, 2019) Hlm 7

3) Mentransformasikan

Mentransformasikan yakni mengalih bentuk hal yang di tangkap mata kedalam wujud lain, misalnya melihat, mencermati bunga matahari, merekam dan menginterpretasikan dalam pikiran lalu menuangkan rekaman dan interpresasi tersebut kedalam bentuk lukisan, sket, kolase atau lukisan perca.

Glass & Holyoak menjelaskan bahwa visual spasial adalah kemampuan yang berkaitan dengan memadukan ciri-ciri objek atau benda yang ada di lingkungan sekitar dalam bentuk gambaran mental yang dapat diungkapkan kembali dalam bentuk informasi rinci, gambar, lukisan, pahatan, dan lain-lain. Kecerdasan ini melibatkan kepekaan diantaranya:

1) *Warna*

Merupakan spektrum tertentu yang terdapat di dalam suatu cahaya sempurna

2) *Garis*

Adalah bentuk geometri yang dilukiskan oleh sebuah titik yang bergerak

3) *Bentuk*

Adalah bentuk yang meniru wujud yang berasal dari alam seperti manusia, hewan, tumbuhan, dan benda.

4) *Ukuran*

Adalah bilangan yang menunjukkan besar kecilnya suatu ukuran atau suatu benda

5) *Luas dan hubungan antara unsur-unsur tersebut.*²³

3. Kegiatan Kolase pada Anak Usia Dini

a. Pengertian Kolase

Secara etimologi atau bahasa, kolase berasal dari bahasa Prancis, “collage” yang berarti melekat. Adapun secara istilah, kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Dengan demikian, kegiatan menempel atau kolase adalah penyusunan berbagai bahan pada sehelai kertas yang datar, dengan bahan berbagai bentuk kertas, kain, bahan-bahan berstruktur dan benda-benda menarik lainnya.

Sedangkan menurut catur kolase dalam pengertian yang paling sederhana adalah penyusunan berbagai macam bahan pada sehelai kertas yang diatur. Anak-anak biasanya memilih dan mengatur potongan bentuk dari kertas, kain, dan bahan-bahan bertekstur, lalu melekatkannya di tempat yang mereka suka. Sebagai bagian dari pengalaman mereka dapat membuat

²³ Martini Jamaris, *Pengukuran Kecerdasan Jamak*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017) Hlm 5

keputusan sendiri tentang penggunaan warna, ukuran, dan bentuk.

Kegiatan menempel atau kolase ini menarik minat anak-anak karena mereka bisa meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuka mereka. Senada dengan hal tersebut, seefeldt dan wasik menuturkan bahwa kolase dengan produknya yang cepat dan bermotif, berefek tiga dimensi adalah kesukaan anak-anak usia 3-5 tahun. Berbagai macam benda dapat digunakan untuk membuat kolase. Bahan-bahan ringan bisa ditempelkan pada kertas biasa atau karton.²⁴

Kolase, dengan produknya yang cepat dan bermotif, berefek tiga dimensi, adalah kesukaan anak-anak usia 3-5 tahun. Kolase ini adalah suatu bentuk seni dimana ketul-ketul benda direkatkan ke alas yang permukaannya rata untuk menyampaikan gagasan atau perasaan atau menyusun suatu pengalaman. Bahan-bahan ringan seperti kertas dan kain bisa ditempelkan pada kertas bangunan biasa atau karton, tetapi benda-benda berat memerlukan plywood atau kayu lapis²⁵

²⁴ Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2017) Hlm 71

²⁵ Carol Seefeldt Dan Barbara A Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, Dan Masuk Sekolah*, (Jakarta: Indeks,2008) Hlm287.

b. Bahan dan Peralatan Kegiatan Kolase

Adapun bahan-bahan yang bisa digunakan dalam kolase antara lain sebagai berikut:

- 1) Bahan alam yang dapat digunakan antara lain daun, kulit batang pisang kering, ranting, kerang, kepingan kulit telur, dan batu-batuan
- 2) Bahan olahan yang dapat digunakan antara lain kertas berwarna, kain perca, benang, kapas, plastik sendok es krim, sedotan minuman, logam, dan karet.
- 3) Bahan bekas yang dapat digunakan antara lain kertas koran, kalender bekas, tutup botol, dan bungkus makanan.
- 4) Bahan-bahan lain seperti serbuk kayu, pasir yang telah diwarnai supaya menarik, biji bunga matahari atau kwaci, kancing baju dan lain-lain.²⁶

Adapun Peralatan yang digunakan dalam kegiatan kolase diantaranya:

Peralatan kerja yang digunakan yaitu: gunting atau alat pemotong lainnya. Bahan pembantu yaitu lem/perekat untuk bahan kertas atau jenis bahan yang lainnya. Misalnya lem glukol, takcol, dan castol.

²⁶ M. Fadillah, *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2017) Hlm 147.

Bahan dan peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola gambar yang sudah disiapkan oleh guru, lem, gunting, pensil, lepek, potongan-potongan kertas dan biji-bijian seperti biji jagung, kedelai, kacang hijau, dan kwaci.

c. Langkah-langkah Kegiatan Kolase

Sebelum memulai pembuatan kolase terlebih dahulu menentukan tema yang akan dibuat dan mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan seperti, kepingan kulit telur yg sudah berwarna, kertas hvs gunting, dan lem. Langkah pertama yaitu membuat gambar pada selembarnya kertas sesuai dengan ide dengan alat gambar, kemudian mengoleskan lem diatas gambar, dan menempelkan kepingan telur yang sudah dipotong-potong sesuai dengan gambar yang dibuat.

Adapun langkah-langkah mengajarkan membuat kreasi karya kolase sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan kertas gambar/karton sesuai ukuran yang diinginkan,
- 2) Menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, lem dan peralatan lainnya.
- 3) Bahan membuat kolase disesuaikan dengan kondisi setempat. Misalnya untuk lingkungan desa gunakan bahan alam yang mudah ditempelkan. Untuk lingkungan kota gunakan bahan buatan (kertas

berwarna atau lainnya) dengan pertimbangan lebih mudah didapatkan.

- 4) Guru diharapkan memandu langkah kerja membuat kolase mulai dari merencanakan gambar, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, memberi lem pada rencana gambar dan cara menempelkan bahan yang telah dipersiapkan sampai menutup
- 5) Guru diharapkan juga mengingatkan pada anak agar dalam bekerja dilakukan dengan tertib dan setelah selesai harus merapikan/ membersihkan tempat belajarnya

B. Kajian Pustaka Relevan

Dalam mengemukakan hasil kajian pustaka, perlunya peneliti mempelajari keterkaitan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Hal ini dilakukan sebagai bahan perbandingan, baik dari kekurangan dan kelebihanannya.

1. Skripsi Siti Indalifah mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang tahun 2016 dengan judul “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial anak melalui permainan Mozaik pada kelompok A TK Tarbiyatul Athfal 01 Tambaksari Kabupaten Kendal.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan visual-spasial anak melalui permainan mozaik kelompok A TK Tarbiyatul Athfal 01 Tambaksari Kendal.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang mana subjek penelitian adalah 18 anak. Data dalam penelitian tindakan kelas ini diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian setelah melakukan permainan mozaik, menunjukkan adanya peningkatan terhadap kemampuan visual spasial pada anak kelompok A TK Tarbiyatul Athfal 01 tambakssari Kendal tahun ajaran 2016. Penelitian ini dilaksanakan dengan tindakan yang terdiri dari 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II dan diperoleh hasil yaitu 27,78% pada siklus I dan meningkat menjadi 83,33% spasial anak dapat ditingkatkan melalui permainan mozaik.²⁷

2. Skripsi Oktori Wida Pratami A mahasiswi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Kegiatan Montase Pada Kelompok B Tk Pertiwi Ngaran Ii Polanharjo Tahun Pelajaran 2013/2014”

Penelitian ini adalah tentang upaya meningkatkan kecerdasan visual spasial anak melalui kegiatan montase. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kecerdasan visual spasial anak dengan menggunakan kegiatan montase. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada

²⁷ Siti Indalifah, “*Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Permainan Kolase Di Kelompok A*”, Skripsi (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang, 2017), Hlm 3

setiap siklus, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti, guru kelas, dan kepala sekolah. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data tentang kecerdasan visual spasial pada anak yang diambil melalui metode observasi. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B dengan jumlah 14 anak dan guru TK Pertiwi Ngaran II Polanharjo. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan visual spasial anak melalui kegiatan montase. Peningkatan tersebut yaitu pada siklus I mencapai rata-rata penilaian anak 64% dengan peningkatan dari prasiklus sebesar 25%. Pada siklus II mencapai rata-rata penilaian anak 85% dengan peningkatan mencapai 21%. Hal ini dapat dilihat dari prosentase rata-rata hasil pembelajaran kecerdasan visual spasial anak dalam satu kelas sebelum tindakan 39%, siklus I mencapai 64%, dan siklus II 85%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kegiatan montase dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak kelompok B di TK Pertiwi Ngaran II Polanharjo.²⁸

3. Skripsi Dwi Lestari Mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang, dengan judul “ Upaya

²⁸ Oktori Wida Pratami A, “*Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Kegiatan Montase*”, <https://Docplayer.Info%2F54276452-Upaya-Meningkatkan-Kecerdasan-Visual-Spasial-Anak-Melalui-Kegiatan-Montase-Pada-Kelompok-B-Tk-Pertiwi-Ngaran-Ii-Polanharjo-Tahun-Pelajaran-2013-2014>. Diakses 05 Februari 2019

meningkatkan kecerdasan visual spasial melalui kegiatan membatik pada anak usia 5-6 tahun di KB-TK Khodijah 04 Tembalang Tahun 2016-2017.

Metode penelitian dilakukan dengan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitiannya adalah anak usia 5-6 tahun kelompok B, yang terdiri dari delapan anak di kecamatan Tembalang, teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif persentatif dan aktivitas anak didik.

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan visual spasial yang dicapai anak didik lebih meningkat dibandingkan dengan sebelumnya dimana kondisi awal kemampuan visual spasial pada anak mencapai 12,5 % namun setelah dilakukan praktek penelitian tindakan kelas melalui kegiatan membatik, pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 50% dimana tingkat pencapaian ulang pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 87.5% dimana tingkat pencapaian tersebut sudah memnuhi target penelitian yaitu 80% . disimpulkan bahwa melalui kegiatan membatik dapat meningkatkan kemampuan visual spasial pada anak.²⁹

Kesimpulan dari hasil penelitian diatas kaitannya dengan penelitian yang peneliti lakukan mempunyai hubungan yang identik yaitu tentang meningkatkan kecerdasan visual spasial dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaan terletak pada

²⁹ Dwi Lestari, “*Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Kegiatan Membatik*”, Skripsi (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pgrri Semarang, 2017), Hlm 2.

penekanan kajian tentang penerapan kegiatan mozaik dari kepingan telur untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial. Selain itu sasaran serta latar belakang sekolah atau tempat penelitian juga berbeda. Sehingga dengan ini peneliti mengkaji penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kecerdasan visual spasial anak melalui kegiatan kreativitas mozaik dari kepingan telur di RA Mambaul Huda Semarang 2019”.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³⁰

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis yang dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ha: terdapat peningkatan antara kegiatan kolase dari kepingan kulit telur dengan kecerdasan visual spasial anak kelompok A di RA Manda Semarang tahun 2019.
2. Ho: tidak terdapat peningkatan antara kegiatan kolase dari kepingan kulit telur dengan kecerdasan visual spasial anak kelompok A di RA Manda Semarang tahun 2019.

³⁰ Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2016) Hlm 96

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³² Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau sering disebut dengan *classroom action research*. *Action research* merupakan istilah dari penelitian tindakan. Penelitian ini merupakan perkembangan baru yang muncul pada 1940-an sebagai salah satu model penelitian yang muncul di tempat kerja, tempat penelitian melakukan pekerjaan sehari-hari, contohnya, kelas adalah tempat penelitian bagi guru, sekolah menjadi tempat penelitian kepala sekolah. *Action research* merupakan cara yang digunakan sekelompok orang yang dapat mengatur kondisi supaya mereka dapat belajar dari pengalaman mereka dan pengalaman mereka akan berguna juga bagi orang lain.

Pengertian di atas dapat dipahami bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah metode penelitian yang pelaksanaannya dilakukan untuk mengetahui masalah-masalah yang timbul dalam konteks pembelajaran di kelas dan langkah-langkah yang digunakan oleh guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2009), hlm 2

Oleh karena itu, peneliti menggunakan jenis penelitian ini. Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yang direncanakan dalam penelitian ini adalah penerapan metode eksperimen yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan dua siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu : *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), *reflection* (refleksi)

B. Tempat dan Waktu

a) Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di RA Manda Semarang. Penulis memilih tempat atau lokasi ini dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan sekolah yang dekat dengan peneliti.

b) Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan akan berlangsung selama satu bulan, yakni April-Mei 2019.

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak Kelompok A RA Manda Semarang Tahun 2019.

D. Subjek dan Kolaborator Penelitian

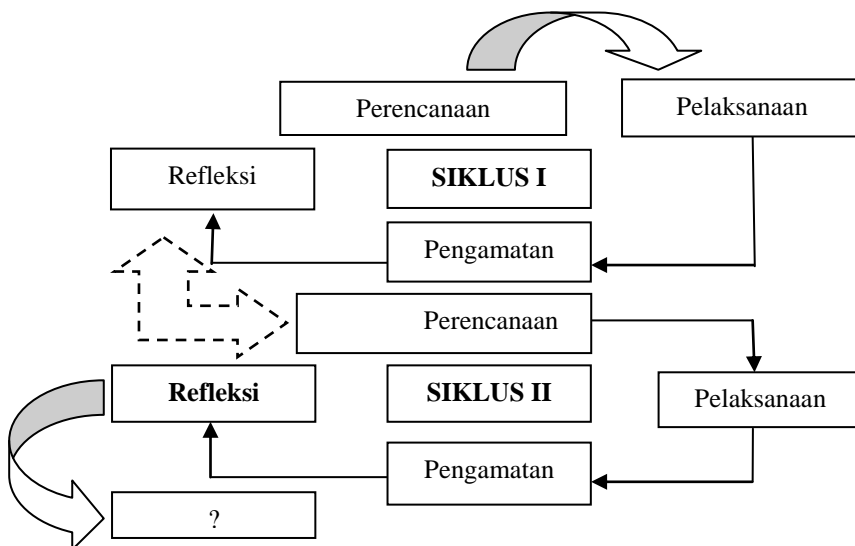
Subjek penelitian meliputi siswa kelompok A RA Manda yang berjumlah 18 anak dengan komposisi 9 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Usia rata-rata siswa adalah 4-5 tahun

Kolaborator dalam penelitian tindakan kelas merupakan orang yang bekerja sama dan membantu mengumpulkan data-data penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini yang

menjadi kolaborator adalah Kepala Sekolah dan Guru Kelas.

E. Siklus penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, tiap siklus terdiri dari 4 elemen penting yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Skema pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada bagian sebagai berikut :



Gambar 3.1

Bagan Penelitian Tindakan Kelas

Adapun deskripsi dari setiap tahap skema alur Penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

Kegiatan	Siklus I	Siklus II
Perencanaan	<p>a. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan indicator:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak dapat menempel kolase sesuai pola. <p>b. Guru menyiapkan media kolase yang akan digunakan dalam proses pembelajaran</p> <p>c. Menyiapkan lembar observasi</p>	<p>a) Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan indicator :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak dapat menempel kolase sesuai pola. <p>b. Guru menyiapkan media kolase yang dapat akan digunakan dalam proses pembelajaran</p> <p>c. Menyiapkan lembar observasi</p>
Pelaksanaan	<p>a. Guru mengkondisikan anak</p> <p>b. Guru menyiapkan bahan/ alat permainan</p> <p>c. Guru memberikan ide/gagaasan kegiatan kolase</p> <p>d. Guru mendemonstrasukan cara menempelkan kepingan telur menggunakan lem, guru meminta anak</p>	<p>a. Guru mengkondisikan anak</p> <p>b. Guru memyiapkan bahan/alat permainan</p> <p>c. Guru mendemonstrasikan cara menempelkan kepingan tilur menggunakan lem, guru meminta anak mengkreativitaskan kolase warna sesuai pola gambar.</p>

	<p>mengkreativitaskan kolase sesuai pola gambar.</p> <p>e. Anak melakukan kegiatan kolase, selanjutnya menceritakan kepada guru mengenai hasil dari kegiatan kolase yang sudah dilakukan</p> <p>f. Guru melakukan observasi anak melakukan kegiatan kolase</p> <p>g. Guru memberikan kesempatan anak untuk berdiskusi</p> <p>h. Anak mengumpulkan hasil kegiatan kolase</p>	<p>d. Anak melakukan kegiatan kolase selanjutnya menceritakan kepada guru mengenai hasil dari kegiatan kolase yang sudah dilakukan</p> <p>e. Guru melakukan observasi saat anak melakukan kegiatan kolase</p> <p>f. Guru memberikan kesempatan anak untuk berdiskusi</p> <p>g. Anak mengumpulkan hasil kegiatan kolase</p>
Observasi	Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi	Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi
Refleksi	Penelitian mengoreksi keberhasilan penelitian tindakan kelas berdasarkan indikator, apabila belum sesuai maka dilakukan siklus 2	Peneliti mengoreksi keberhasilan penelitian tindakan kelas dari siklus 2 diharapkan kemampuan visual spasial pada anak kelompok A di RA Manda Semarang tahun 2019.

Gambar 3. 2 Prosedur Penelitian

1) Siklus I

a) Perencanaan Tindakan

1. Menyusun RPPH
2. Menyusun LOS (lembar Observasi Siswa)
3. Menyusun Kelompok untuk diskusi

b) Tahap Tindakan

1. Guru mengkondisikan anak sebelum kegiatan berlangsung di dalam kelas
2. Guru menyediakan kepingan-kepingan kulit kelur yang sudah dibersihkan sesuai siswa yang ada di dalam kelas
3. Guru menyediakan piring kecil untuk menaruh kepingan kulit telur yang sudah diberi warna sesuai siswa yang ada di dalam kelas
4. Guru membagikan lem atau perekat sesuai masing-masing anak
5. Guru membagikan kertas Hvs yang sudah bergambar sesuai anak yang ada di dalam kelas
6. Akhiri proses ini dengan membuat klasifikasi dan kesimpulan

- c) Observasi dengan melakukan format observasi, mengamati siswa pada proses pelaksanaan kegiatan kolase untuk peningkatan kecerdasan visual spasial anak di Raudhotul Athfal Manda kecamatan Ngaliyan dengan menggunakan format LOS (lembar Observasi Siswa)

Pada tahap ini, peneliti yang sekaligus bertindak sebagai pengajar melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPPH yang telah dibuat. Disamping itu pula, guru kelas atau teman sejawat selaku observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas pengajar dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.³³

- c) Tahap Refleksi
1. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format LOS
 2. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan
 3. Melakukan pertemuan dengan guru/ observer dan siswa untuk membahas hasil evaluasi.
 4. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

³³ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), hlm 19.

2) Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka dilakukan tindakan II. Peneliti mengamati proses kegiatan kolase untuk peningkatan kecerdasan visual spasial anak di RA Manda kecamatan Ngaliyan yang berlangsung di dalam kelas. Langkah-langkah siklus II adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan

1. Mengidentifikasi masalah yang ada di siklus I
2. Menyusun RPPH
3. Menyusun LOS (Lembar Observasi Siswa)

b) Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan tahap ini yaitu pengembangan rencana tindakan II dengan melaksanakan tindakan upaya untuk lebih meningkatkan kecerdasan visual spasial anak dalam kegiatan kolase di RA Manda kecamatan Ngaliyan sesuai yang telah direncanakan.

Pelaksanaan dengan menerapkan tindakan yang mengacu pada individu dan lembar Observasi siswa diantaranya:

1. Guru mengkondisikan anak sebelum kegiatan didalam kelas berlangsung

2. Guru menyediakan kepingan-kepingan kulit telur yang sudah dibersihkan sesuai siswa yang ada di dalam kelas
3. Guru memisahkan kepingan kulit telur yang sudah diwarnai sesuai warnanya.
4. Guru menyediakan piring kecil untuk menaruh kepingan kulit telur yang sudah diberi warna sesuai siswa yang ada di dalam kelas
5. Guru membagikan lem atau perekat sesuai masing-masing anak
6. Guru membagikan kertas Hvs yang sudah bergambar sesuai anak yang ada di dalam kelas
7. Akhiri proses ini dengan membuat klasifikasi dan kesimpulan

c) Observasi

Peneliti mencatat semua proses yang terjadi dalam tindakan model pembelajaran. Mendiskusikan tentang tindakan II yang telah dilakukan mencatat kelemahan baik ketidaksesuaian antara skenario dengan respon dari siswa yang mungkin tidak diharapkan

d) Refleksi

1. Tes Evaluasi proses pelaksanaan peninbngkatan kecerdasan visual spasial anak melalui kegiatan kolase di RA Manda kecamatan Ngaliyan pada siswa

2. Menganalisis hasil pengamatan untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan hal apa saja yang perlu diperbaiki sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, penusan (tes), dan wawancara. Dibawah ini adalah beberapa metode pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pembelajaran mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan, dengan menggunakan instrumen.

Tabel 3.1 Kecerdasan Visual Spasial anak

No	Aspek	Komponen	Indikator
1	Kecerdasan Visual Spasial	a. Kemampuan Menempel Sesuai Warna	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika anak mampu menempel semua warna dengan benar 2. Jika anak mampu menempel lebih dari 10 warna dengan benar 3. Jika anak mampu menempel lebih dari 5 warna dengan benar 4. Jika anak hanya mampu menempel kurang dari 5 warna
		b. Kemampuan Menempel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika anak dapat menempel kolase dengan rapi dan benar

		Sesuai Garis	<p>tanpa keluar garis sedikitpun</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Jika anak menempel kolase dengan penuh tanpa ada yang kosong didalam garis 3. Jika anak dapat menempel kolase hanya sebagian saja yang keluar garis 4. Jika anak belum bisa menempel kolase sesuai garis yang ditentukan
		c. Kemampuan Menempel Sesuai Bentuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika anak dapat menyelesaikan kolase 3-5 sesuai bentuk gambar yang ditentukan 2. Jika anak dapat menyelesaikan kolase 2-3 sesuai bentuk gambar yang ditentukan 3. Jika anak belum bisa membedakan macam-macam bentuk 4. Jika anak sama sekali belum bisa mengenal bentuk
		d. Kemampuan Menempel Sesuai Ukuran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika anak dapat membedakan gambar: besar dan kecil, sangat besar dan sangat kecil 2. Jika anak dapat membedakan gambar: besar, kecil 3. Jika anak masih belum bisa membedakan besar dan kecil 4. Jika anak tidak mengenal bentuk sama sekali
		e. Kemampuan Menempel Sesuai Luas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika anak dapat menentukan jarak gambar: sangat panjang, sangat pendek, sangat lebar dan sangat sempit. 2. Jika anak dapat menentukan jarak gambar: panjang, pendek, lebar, dan sempit 3. Jika anak masih belum bisa membedakan panjang,

			pendek, lebar, sempit 4. Jika anak tidak mengenal panjang, pendek, lebar, sempit
--	--	--	---

Tabel 3.2 Lembar Observasi Mengenai Profil Sekolah

No	Pernyataan	Keterangan
1	Nama Lengkap Sekolah	
2	Tahun didirikannya sekolah	
3	Nomor izin operasional sekolah	
4	Nomor surat izin operasional (SIOP)	
5	Nomor Statistik sekolah (NSS)	
6	Nomor izin operasional dinas	
7	Jumlah anak tiap kelompok	
8	Alamat Sekolah	
9	Waktu pelaksanaan sekolah	
10	Akreditasi sekolah	
11	Jumlah ruangan di sekolah	
12	Jumlah permainan indoor	
13	Jumlah permainan outdoor	
14	Ukuran luas halaman sekolah	
15	Ukuran luas halaman kelas	
16	Visi, dan Misi sekolah	
17	Provinsi	
18	Kode Pos	
19	Telp Sekolah	
20	E-mail	

Tabel 3.3 Lembar Observasi
Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak melalui Kegiatan Kolase

No	Nama Anak	Aspek yang diamati										skor	%					
		menempel sesuai warna		menempel sesuai bentuk		menempel sesuai ukuran		menempel sesuai luas		menempel sesuai garis								
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
1	Nayya																	
2	Biben																	
3	Rafi																	
4	Rendr																	
5	Nova																	
6	Vano																	
7	Muti																	
8	Varo																	
9	Rahm																	
10	Nand																	
11	Evel																	
12	Najwa																	
13	Putri																	
14	Ratih																	
15	Faiq																	
16	Binta																	
17	Anis																	
18	zizi																	

Skala Penilaian:

1= Belum Berkembang (kurang baik)

2= Mulai Berkembang (baik)

3= Berkembang Sesuai Harapan (cukup baik)

4= Berkembang Sangat Baik (sangat baik)

Berdasarkan kriteria penilaian di atas diperoleh:

- Skor tertinggi tiap indikator adalah 4
- Skor terendah tiap indikator adalah 1
- Kriteria peningkatan kecerdasan visual spasial anak melalui kegiatan kolase dibuat dalam 4 kelompok, yaitu belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, berkembang sangat baik.

1. Kriteria penilaian kemampuan menempel sesuai warna.

- a. Nilai 1: Belum Berkembang (BB) didapat jika anak hanya mampu menempel kolase hanya satu warna saja misalnya Merah.
- b. Nilai 2: Mulai Berkembang (MB) didapat jika anak dapat menempel kolase hanya dua warna saja misalnya Kuning dan Merah.

- c. Nilai 3: Berkembang sesuai Harapan (BSH) didapat jika anak dapat menempel kolase lebih dari dua
- d. Nilai 4: Berkembang Sangat Baik (BSB) didapat jika anak dapat menempel semua warna kolase dengan benar sesuai gambar

2. Kriteria penilaian kemampuan menempel sesuai garis

- a. Nilai 1: Belum Berkembang (BB) jika anak belum bisa menempel kolase secara menyeluruh sesuai gambar
- b. Nilai 2: Mulai Berkembang (MB) jika anak dapat menempel kolase hanya sebagian saja yang keluar garis
- c. Nilai 3: Berkembang sesuai Harapan (BSH) jika anak menempel kolase dengan penuh tanpa ada yang kosong di dalam garis
- d. Nilai 4: Berkembang Sangat Baik (BSB) jika anak dapat menempel kolase dengan rapi dan benar tanpa keluar garis sedikitpun

3. Kriteria penilaian kemampuan menempel sesuai bentuk

- a. Nilai 1: Belum Berkembang (BB) jika anak sama sekali belum bisa menempel kolase sesuai bentuk
- b. Nilai 2: Mulai Berkembang (MB) jika anak belum bisa membedakan macam-macam bentuk
- c. Nilai 3: Berkembang Sesuai Harapan (BSH) jika anak dapat menyelesaikan kolase 2-3 sesuai bentuk gambar yang ditentukan
- d. Nilai 4: Berkembang Sangat Baik (BSB) jika anak dapat menyelesaikan kolase 3-5 sesuai bentuk gambar yang ditentukan

4. Kriteria penilaian kemampuan menempel sesuai ukuran

- a. Nilai 1: Belum Berkembang (BB) jika anak belum bisa mengenal ukuran sama sekali
- b. Nilai 2: Mulai Berkembang (MB) jika anak belum bisa membedakan besar dan kecil
- c. Nilai 3: Berkembang Sesuai Harapan (BSH) jika anak dapat membedakan gambar: besar kecil

- d. Nilai 4: Berkembang Sangat Baik (BSB) jika anak dapat membedakan besar kecil, sangat besar dan sangat kecil

5. Kriteria penilaian kemampuan menempel sesuai luas

- a. Nilai 1: Belum Berkembang (BB) jika tidak mengenal panjang pendek
- b. Nilai 2: Mulai Berkembang (MB) jika anak dapat mengenal panjang dan pendek
- c. Nilai 3: Berkembang Sesuai Harapan (BSH) Jika anak dapat menentukan jarak gambar sesuai panjang dan pendek
- d. Nilai 4: Berkembang Sangat Baik (BSB) jika anak dapat menentukan jarak gambar sangat panjang, sangat pendek, sangat luas dan sangat sempit

2. Wawancara

Yaitu mengadakan tanya jawab secara langsung kepada responden. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari guru serta kegiatan pembelajaran berikut kendala-kendala yang dihadapi siswa pada saat pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara menyimpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan metode pengumpulan data yang lain.³⁴

F. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data dilakukan, dilanjutkan dengan analisis data, Maka diperoleh skor tertinggi dan skor terendah. Skor tinggi (ST)= 4, skor rendah (SR)= 1. Pengisian data dengan cara mengkoreksi seperti tiap deskriptor di atas setelah dilakukan dua kali pertemuan.

³⁴ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Surabaya: Penerbit Sic, 2001), Hal 104

**Tabel 3.5 Standar Pengukuran Perkembangan
Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 4-6 Tahun
Rating Scale Perkembangan Kecerdasan Visual
Spasial Anak Usia 4-6 Tahun**

1	2	3	4
Kurang (bb)	Cukup (mb)	Baik (bsh)	Sangat Baik (bsb)
Apabila menampilkan <25% dari indikator-indikator yang ada dalam instrumen	Apabila menampilkan 26% - 50% dari indikator-indikator yang ada dalam instrumen	Apabila menampilkan 51% - 75% dari indikator-indikator yang ada dalam instrumen	Apabila menampilkan 76%-100% dari indikator-indikator yang ada dalam instrumen

Skor	Interprestasi
100 – 76	Sangat Baik (BSB)
75 – 51	Baik (BSH)
50 – 26	Cukup Baik (MB)
25 – 0	Kurang (BB)

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Data yang akan dianalisis berupa data dari lembar observasi pada saat kegiatan kolase dari kepingan telur. Data yang diperoleh akan dianalisa dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya.

Statistik deskriptif sifatnya sangat sederhana dalam arti tidak menghitung dan tidak pula menggeneralisasikan hasil penelitian. Penganalisisan data pengukuran menghasilkan skor yang akan diubah menjadi nilai melalui proses penilaian. Proses penilaian melibatkan proses statistika dalam menganalisis data skor.³⁵

Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut.

a. Nilai Rata-rata

Nilai rata-rata bacaan anak dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\sum X}{N}$$

³⁵ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), hlm 182

Keterangan :

X : nilai rata-rata

$\sum X$: jumlah nilai anak

N : jumlah anak

b. Ketuntasan kelompok

Ketuntasan kelompok merupakan data mengenai prestasi belajar dari setiap siklus yang diperoleh dari hasil tes dan hasil pembelajaran secara keseluruhan setelah diterapkannya kegiatan kolase, adapun langkah perhitungannya menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian

Maka dalam bentuk persenan diperoleh sebagai berikut:

BB (Belum berkembang): jika 1 aktivitas yang nampak
(1-5 =kurang)

MB (Mulai berkembang): jika 2 aktivitas yang nampak
(6-10 =cukup)

BSH (Berkembang Sesuai Harapan): jika 3 aktivitas yang nampak (11-15 =baik)

BSB (Berkembang Sangat Baik): jika 4 aktivitas yang nampak (16-20 = sangat baik)

G. Indikator Ketercapaian Penelitian

Indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial. Dalam PTK ini akan dilihat indikator hasilnya adalah anak dan guru. Guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan kecerdasan anak.

1. Anak
 - a. Keberhasilan yang dicapai anak sekurang-kurangnya 75% kecerdasan visual-spasial anak meningkat.
 - b. Observasi Keaktifan dan kreatifitas anak dalam kegiatan membentuk kolase seperti bentuk benda yang sesungguhnya untuk meningkatkan kecerdasan visual-spasial anak.
2. Guru
 - a. Dokumentasi: kehadiran, hasil karya, foto anak.
 - b. Observasi; hasil observasi/pengamatan teman sejawat terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil RA Manda

Penelitian ini dilaksanakan di Raudhatul Athfal (RA) Manda kecamatan Ngaliyan. Bangunan RA ini merupakan tanah wakaf. Perkembangan Sekolah mengalami kemajuan dari tahun ke tahun. Ini dapat dilihat dari penambahan ruang belajar, sarana prasarana, serta tenaga pengajar yang cukup. Lokasi sekolah RA Manda kecamatan Ngaliyan ini dibatasi oleh perumahan penduduk pada bagian sebelah kanan, dan bagian sebelah kiri.

Pembelajaran di RA Manda ini menerapkan pembelajaran Klasikal, yaitu pola pembelajaran dimana dalam waktu yang sama. Kegiatan dilakukan oleh seluruh anak sama dalam satu kelas (secara klasikal). Model pembelajaran ini merupakan model yang paling awal digunakan dipendidikan pra sekolah dengan sarana pembelajaran yang pada umumnya sangat terbatas. Serta kurang memperhatikan minat individu anak.

Di RA Manda dibagi menjadi 9 kelas yaitu kelas KB, A₁, A₂, A₃, A₄ dan B₁, B₂, B₃ dan B₄. Pada saat masuk pembelajaran sentra diterapkan pergantian kelas.

Pembagian anak disetiap kelas KB – RA Mambaul Huda yaitu untuk kelas KB terdiri atas 20 anak dan 2 guru, untuk kelas A1 terdiri dari 17 anak dan 1 guru, A2 terdiri dari 22 anak dan 1 guru, A3 terdiri dari 18 anak dan 1 guru, dan A4 terdiri dari 18 anak dan 1 guru setiap kelas nya. Untuk kelas B1 terdiri atas 23 anak dan 1 guru, B2 terdiri atas 22 anak dan 1 guru, B3 terdiri atas 22 anak dan 1 guru, dan B4 terdiri dari 23 anak dan 1 guru.

Tabel 4.1 Data Anak yang akan diteliti sebagai berikut:

No.	NAMA ANAK	KETERANGAN
1	Rafi	Laki-laki
2	Nova	Perempuan
3	Anis	Perempuan
4	Mutiara	Perempuan
5	Rendra	Laki-laki
6	Putri	Perempuan
7	Ratih	Perempuan
8	Bintang	Laki-laki
9	Rahma	Perempuan
10	Faiq	Perempuan
11	Zie-zie	Laki-laki
12	Najwa	Perempuan

13	Vano	Laki-laki
14	Nando	Laki-laki
15	Biben	Laki-laki
16	Nayya	Perempuan
17	Evhel	Laki-laki
18	Faro	Laki-laki

B. Analisis Data per Siklus

1. Proses Pembelajaran

Peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkat kecerdasan visual spasial anak pada materi kegiatan kolase dari kulit telur. Hal ini sebagai langkah awal sebelum diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum tindakan, pada akhirnya akan dibandingkan dengan hasil setelah diadakan tindakan melalui kegiatan kolase dari kepingan kulit telur. Perbandingan bertujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan penelitian

Pada tahap ini peneliti dan kolaborator mengamati kecerdasan visual spasial anak di Kelompok A Raudhatul Athfal Manda Wonosari kecamatan Ngaliyan. Kegiatan

pembelajaran yang berlangsung pada saat penelitian adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan berbaris di depan kelas sambil bernyanyi. Kemudian guru memimpin membacakan ikrar RA manda setelah itu anak-anak disuruh masuk kedalam kelas. Setelah itu guru memimpin doa dan membaca Asmaul Husna di dalam kelas. Setelah usai berdoa, bernyanyi bersama sebelum proses belajar mengajar dimulai guru mengkondisikan anak untuk mendengarkan apersepsi guru tentang macam-macam warna, berbagai garis lurus, garis melengkung dan lain-lain, bentuk-bentuk geometri, luas, dan ukuran. Setelah itu anak diberikan gambar yang kemudian gambar tersebut di tempelkan di papan tulis.

b. Kegiatan Inti

Setelah guru melakukan apersepsi dan tanya jawab serta praktiknya, kemudian guru mengajak anak untuk menyebutkan macam-macam warna seperti merah, biru, putih, hitam, hijau, dan lain-lain, mengenalkan anak-anak tentang garis, macam-macam bentuk, dan ukuran. Dan juga mengajak anak untuk menjawab gambar yang ditempelkan di papan tulis. Guru juga menjelaskan kepada anak langkah-langkah

menempel kolase sesuai gambar. Selanjutnya guru memberi contoh kepada anak-anak tentang bagaimana menempel kolase yang tepat dan benar sesuai gambar yang sudah disiapkan.

Kemudian secara individu anak-anak disuruh menempelkan kulit telur pada kertas yang sudah disediakan seperti apa yang dicontohkan oleh guru. Kegiatan percobaan tersebut ternyata masih belum berjalan dengan lancar, anak-anak masih bingung, masih melihat gambar teman, ada yang tidak suka menempel karena takut tangannya kotor, ada yang masih minta bantuan gurunya dan ada juga yang tidak mau mengerjakan tugas yang di berikan oleh gurunya. Selanjutnya guru mengkondisikan anak-anak agar tenang dengan diberikan beberapa arahan yang membuat anak termotivasi untuk melanjutkan pekerjaannya.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir diisi dengan menyanyikan lagu anak, membaca surat pendek, dan berdiskusi kembali tentang apa yang telah dipelajari dihari tersebut, berdoa sebelum pulang kemudian salam.

2. Hasil Observasi Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Kulit Telur Pratindakan

Hasil observasi kecerdasan visual spasial anak melalui kegiatan kolase dari kulit telur pratindakan di kelompok A Raudhotul Athfal Manda Wonosari Kecamatan Ngaliyan yang dilakukan pada tanggal 03 September 2018 dengan menggunakan instrumen lembar observasi checklist disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Data Kecerdasan Visual Spasial Anak

No	Aspek Kecerdasan Visual Spasial	Persentasi
1	Kemampuan anak menempel sesuai warna	43,05%
2	Kemampuan anak menempel sesuai garis	34,72%
3	Kemampuan anak menempel sesuai bentuk	41,66%
4	Kemampuan anak menempel sesuai ukuran	41,66%
5	Kemampuan anak menempel sesuai garis	44,44%
Rata-rata		41,10%
Indikator Keberhasilan		75,00%

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari pratindakan dapat diketahui bahwa kecerdasan visual spasial anak pada kegiatan kolase dari kulit telur di

sekolah masih kurang optimal. Hal ini yang menjadi landasan peneliti untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak pada kegiatan kolase kulit telur kelompok A Raudhotul Athfal Manda Wonosari kecamatan Ngaliyan.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Pada Pratindakan
yang dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

No.	Nama anak	Jumlah skor	nilai	keterangan
1	Rafi	9	45%	MB
2	Nova	8	40%	MB
3	Anis	5	25%	BB
4	Mutiara	9	45%	MB
5	Rendra	10	50%	MB
6	Putri	5	25%	BB
7	Ratih	6	30%	MB
8	Bintang	5	25%	BB
9	Rahma	6	30%	MB
10	Faiq	5	25%	BB
11	Zie-zie	10	50%	MB
12	Najwa	9	45%	MB
13	Vano	10	50%	MB
14	Nando	10	50%	MB
15	Biben	10	40%	MB

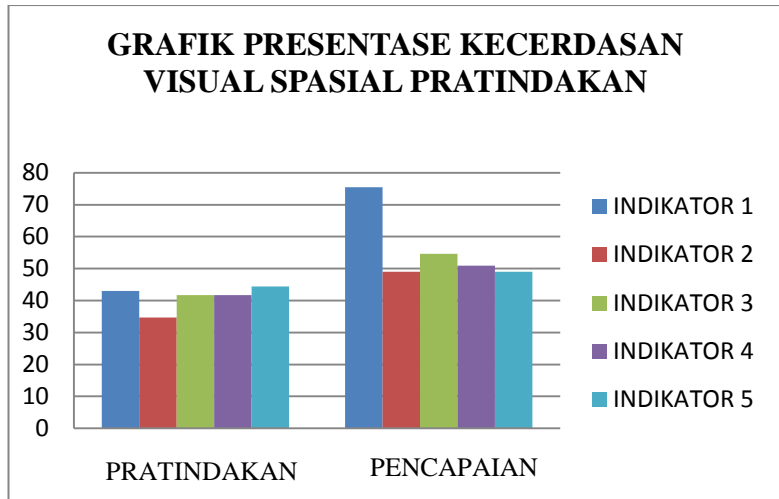
16	Nayya	12	60%	BSH
17	Evhel	8	40%	MB
18	Faro	13	65%	BSH

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data awal peningkatan kecerdasan visual spasial anak diperoleh nilai rata-rata 75%. Banyak anak yang memperoleh belum berkembang sangat baik, namun ada beberapa anak yang berkembang sesuai harapan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada:

Tabel 4.4 Presentase Hasil Observsi Pratindakan

Presentase	Jumlah anak	Presentase Jumlah anak	Keterangan
76% - 100%	0	0	BSB
51% - 75%	2	11%	BSH
26% - 50%	12	67%	MB
25% - 0%	4	22%	BB

Dari data pada tabel 4.2 yang berupa hasil observasi pratindakan kecerdasan visual spasial anak kelompok A dapat diperjelas melalui grafik di bawah ini:



Gambar 4.1 Grafik Presentase Kecerdasan Visual Spasial Pratindakan

3. Hasil Pratindakan

Hasil observasi Pratindakan dengan menggunakan instrumen checklist pada tanggal 10 April 2019 pada Kelompok A RA Manda Wonosari Kecamatan Ngaliyan menyebutkan bahwa Kecerdasan Visual Spasial Anakmendapatkan perolehan data pada kemampuan anak menempel kolase sesuai warna 43,05%, anak dapat menempel kolase sesuai garis 34,72%, dan anak yang mempunyai kemampuan menempel kolase sesuai bentuk 41,66%. Sedangkan anak yang dapat menempel kolase sesuai ukuran gambar 41,66%, dan luas gambar 44,44% dan dari data tersebut kriteria yang diperoleh adalah

cukup baik dengan nilai rata-rata 41,10% dan belum mencapai kriteria yang di tentukan sebesar 75%.

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti bersama guru kelas menemukan beberapa permasalahan yang kemudian dijadikan oleh peneliti sebagai bahan refleksi untuk menentukan perencanaan dalam pembelajaran pada Siklus I. Beberapa permasalahan yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Indikator Anak dapat mengetahui warna, anak masih belum optimal terlihat pada anak yang sebagian besar anak belum tahu macam-macam warna. Hanya satu dua anak yang dapat menyebutkan dengan baik. Terlihat mereka masih bingung dengan macam-macam warna yang ditunjukkan peneliti dan ketika disuruh menyebutkan nama warna hanya diam.
2. Indikator anak dapat mengetahui garis, anak masih banyak yang bingung terlihat dari ketika disuruh menempel kolase. Sebagian besar anak menempeli pola gambar dengan tempelan yang keluar dari pola gambar. Dan ada anak yang membuat kolase belum menutupi seluruh pola gambar sehingga ada bagian pola gambar yang masih kosong atau belum terisi kolase dan sebagian kecil anak menempeli pola gambar tanpa pola sehingga belum menjadi sebuah

bentuk yang sesuai pola gambar yang sudah disediakan oleh guru.

3. Indikator anak dapat mengetahui Bentuk, anak masih banyak yang tidak tau bentuk benda disekitarnya. Anak hanya mengenal benda tanpa tau apa namanya.
4. Indikator anak dapat mengetahui Ukuran, anak masih belum bisa membedakan ukuran, terlihat dari ketika peneliti menyuruh membuat lingkaran kecil, namun mereka masih membuat dengan lingkaran yang besar
5. Indikator anak dapat mengetahui Luas, anak masih belum mengetahui apa itu luas, dilihat dari ketika mengerjakan kolase masih belum menutupi seluruh luas gambar. Karena masih banyak yang kosong.

Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan visual spasial anak kelompok A masih belum optimal, sehingga perlu adanya tindakan untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak. Peneliti memiliki target pencapaian penelitian peningkatan kecerdasan visual spasial anak melalui kegiatan kolase di kelompok A yaitu 75%

C. Deskripsi Siklus I

a. Data Hasil Kegiatan Siklus I

Pelaksanaan Siklus I dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan I yaitu pada hari Senin 29 April 2019, Pertemuan II Selasa 30 April 2019, dan Pertemuan III Rabu 01 Mei 2019 pukul 08.00-10.00 WIB Pada

Kelompok A. Setiap pertemuan anak dikenalkan warna, garis, bentuk, ukuran, luas melalui kegiatan kolase yang sesuai tema Alam Semesta sub tema Bintang, Matahari dan Pelangi. Sebelumnya guru dan peneliti mempersiapkan rancangan persiapan yang akan dilaksanakan pada kegiatan kolase dari kulit telur yaitu menetapkan bahan dan alat yang dilakukan sebelum kegiatan kolase.

1. Perencanaan

Pertemuan pertama pada hari Senin 29 April 2019 dengan Tema Alam Semesta, Sub Tema Bintang. Bahan dan alat yang sudah disediakan oleh guru dan peneliti yaitu, Kertas Hvs bergambar. Anak mempunyai tugas masing-masing untuk menempelkan kolase sesuai garis, warna, ukuran, luas dan bentuk.

2. Pelaksanaan dan Observasi

Selanjutnya setelah mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa peneliti terlebih dahulu menyusun perencanaan masalah bagi siswa. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan Awal
 1. Menyiapkan anak berbaris untuk masuk kelas
 2. Salam, do'a, menyiapkan lagu pembuka

3. Guru mengkondisikan anak duduk dan sub tema hari ini
 4. Guru memperkenalkan tema dan sub tema hari ini
 5. Guru dan anak bercerita sambil memperlihatkan gambar
 6. Guru dan anak menyanyikan lagu
 7. Guru menjelaskan kegiatan inti yang akan dilaksanakan.
- b) Kegiatan inti
1. Guru menyiapkan media pembelajaran media kolase dari kepingan kulit telur
 2. Guru menjelaskan teknik sederhana menempel sesuai gambar
 3. Guru mendemonstrasikan cara menempel kolase dari kepingan kulit telur sesuai warna, bentuk, garis, ukuran dan luas secara tepat.
- c) Istirahat
1. Guru mengamati anak bermain diluar kelas
 2. Guru membimbing anak mencuci tangan sebelum makan
 3. Guru membimbing anak berdoa sebelum dan sesudah makan

d) Kegiatan akhir

1. Guru dan anak tanya jawab kegiatan yang sudah dilakukan
2. Guru menyimpulkan kegiatan hari ini
3. Guru dan anak menyanyikan lagu penutup guru dan anak berdoa
4. Penutup

Di akhir pertemuan Siklus I peneliti memberikan reward. Untuk anak yang dapat menyelesaikan kolase dengan baik, sebagai bahan evaluasi terhadap anak.

Pertemuan kedua pada hari Selasa 30 April 2019 pukul 08.00-10.00 WIB dengan Tema Alam Semesta, Sub Tema Matahari. Bahan dan alat yang disediakan oleh guru dan peneliti yaitu, Kertas Hvs yang masih kosong. Anak mempunyai tugas untuk membuat bentuk matahari dengan luas, ukuran yang sesuai dengan arahan peneliti dari yang terkecil sampai yang terbesar.

a) Kegiatan Awal

1. Menyiapkan anak berbaris untuk masuk kelas
2. Salam, do'a, menyiapkan lagu pembuka
3. Guru mengkondisikan anak duduk dan sub tema hari ini

4. Guru memperkenalkan tema dan sub tema hari ini
 5. Guru dan anak bercerita sambil memperlihatkan gambar
 6. Guru dan anak menyanyikan lagu
 7. Guru menjelaskan kegiatan inti yang akan dilaksanakan.
- b) Kegiatan inti
1. Guru menyiapkan media pembelajaran media kolase dari kepingan kulit telur
 2. Guru menjelaskan teknik sederhana menempel sesuai gambar
 3. Guru mendemonstrasikan cara menempel kolase dari kepingan kulit telur sesuai warna, bentuk, garis, ukuran dan luas secara tepat.
- c) Istirahat
1. Guru mengamati anak bermain diluar kelas
 2. Guru membimbing anak mencuci tangan sebelum makan
 3. Guru membimbing anak berdoa sebelum dan sesudah makan
- d) Kegiatan akhir
1. Guru dan anak tanya jawab kegiatan yang sudah dilakukan

2. Guru menyimpulkan kegiatan hari ini
3. Guru dan anak menyanyikan lagu penutup guru dan anak berdoa
4. Penutup

Pertemuan ketiga pada hari Rabu 01 Mei 2019 pukul 08.00-10.00 WIB dengan Tema Alam Semesta, Sub Tema Pelangi. Aspek Kecerdasan Visual Spasial yang dilakukan peneliti pada pertemuan kedua adalah mengenal warna pelangi itu ada merah, kuning, hijau, biru, dan lain-lain sesuai gambar yang disediakan oleh guru. Setelah selesai anak disuruh menyebutkan macam-macam warna di depan kelas.

a) Kegiatan Awal

1. Menyiapkan anak berbaris untuk masuk kelas
2. Salam, do'a, menyiapkan lagu pembuka
3. Guru mengkondisikan anak duduk dan sub tema hari ini
4. Guru memperkenalkan tema dan sub tema hari ini
5. Guru dan anak bercerita sambil memperlihatkan gambar
6. Guru dan anak menyanyikan lagu

7. Guru menjelaskan kegiatan inti yang akan dilaksanakan.
- b) Kegiatan inti
1. Guru menyiapkan media pembelajaran media kolase dari kepingan kulit telur
 2. Guru menjelaskan teknik sederhana menempel sesuai gambar
 3. Guru mendemonstrasikan cara menempel kolase dari kepingan kulit telur sesuai warna, bentuk, garis, ukuran dan luas secara tepat.
- c) Istirahat
1. Guru mengamati anak bermain diluar kelas
 2. Guru membimbing anak mencuci tangan sebelum makan
 3. Guru membimbing anak berdoa sebelum dan sesudah makan
- d) Kegiatan akhir
1. Guru dan anak tanya jawab kegiatan yang sudah dilakukan
 2. Guru menyimpulkan kegiatan hari ini
 3. Guru dan anak menyanyikan lagu penutup guru dan anak berdoa
 4. Penutup

3. Observasi

Proses pembelajaran Siklus I dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dan mengalami beberapa kendala. Awalnya anak tampak antusias saat mengetahui pembelajaran yang akan dilakukan yaitu kolase dari kulit telur. Pada saat pemberian tugas beberapa anak masih belum bisa mengenal berbagai warna dan pola gambar. Adapun beberapa anak masih perlu dibimbing dalam mengerjakan kegiatan membuat kolase.

Berdasarkan pada pengamatan selama kegiatan kolase dari kulit telur pada Siklus I, Awalnya anak sering bertanya tentang tugas yang harus dikerjakan sehingga guru membimbing anak dalam mengerjakannya. Sebagian besar anak menempeli pola gambar dengan tempelan yang keluar dari pola gambar. Anak-anak sudah mampu mengkombinasikan berbagai macam bahan kolase sendiri namun sebagian lagi mampu mengkombinasikan berbagai bahan masih dengan bantuan guru.

Selain itu, beberapa anak membuat kolase dengan dibantu oleh teman atau guru. Beberapa anak membuat kolase belum menutupi seluruh pola gambar sehingga masih ada bagian pola gambar

yang masih kosong atau belum terisi bahan kolase dan sebagian kecil anak menempeli pola gambar tanpa pola sehingga belum menjadi sebuah bentuk yang sesuai pola gambar yang sudah disediakan oleh guru. Sebagian besar anak menyelesaikan kegiatan membuat kolase sampai selesai namun terlihat belum rapi dan ada juga yang belum mampu menyelesaikan membuat kolase tersebut sampai selesai. Demikian keterampilan yang muncul pada diri anak belum mencapai hasil yang optimal.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan kolase dari kepingan kulit telur telah dilaksanakan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan kecerdasan visual spasial anak pada kegiatan kolase dari kulit telur. Hasil observasi pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Siklus I

No.	Nama anak	Jumlah skor	nilai	keterangan
1	Rafi	15	75%	BSH
2	Nova	14	70%	BSH
3	Anis	10	50%	MB

4	Mutiara	14	70%	BSH
5	Rendra	15	70%	BSH
6	Putri	9	45%	MB
7	Ratih	9	45%	MB
8	Bintang	12	60%	BSH
9	Rahma	11	55%	BSH
10	Faiq	10	50%	MB
11	Zie-zie	14	70%	BSH
12	Najwa	13	65%	BSH
13	Vano	13	65%	BSH
14	Nando	14	70%	BSH
15	Biben	13	65%	BSH
16	Nayya	17	85%	BSB
17	Evhel	13	65%	BSH
18	Faro	18	90%	BSB

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data awal peningkatan kecerdasan visual spasial anak diperoleh nilai rata-rata 75%. Banyak anak yang memperoleh belum berkembang sangat baik, namun ada beberapa anak yang berkembang sesuai harapan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Presentase Hasil Observasi Siklus I

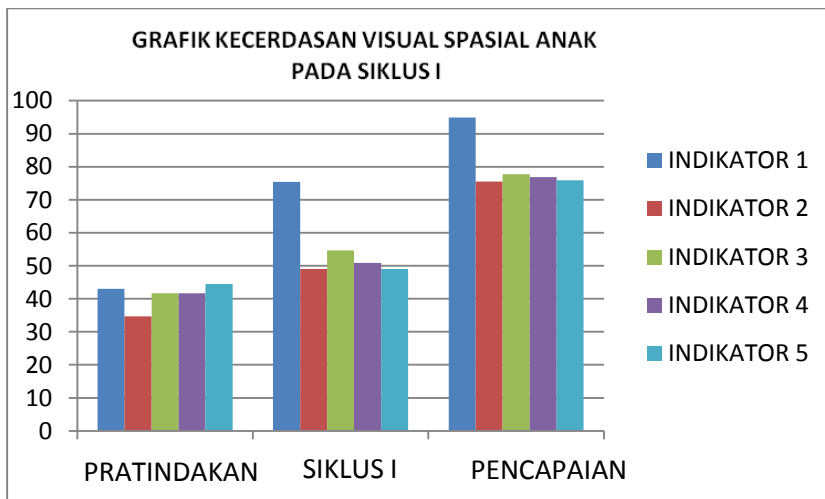
Presentase	Jumlah anak	Presentase Jumlah anak	Keterangan
76% - 100%	2	11%	BSB
51% - 75%	12	67%	BSh
26% - 50%	4	22%	MB
25% - 0%	0	0	BB

Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Kolase Dari Kulit Telur Pada Tindakan Siklus I

No	Aspek yang diamati	Siklus I			Jumlah Rata-rata	Kriteria Penilaian
		Pertemuan				
		1	2	3		
1	Kemampuan anak menempel sesuai warna	55,55%	79,16%	91,66%	75,45%	Baik (BSh)
2	Kemampuan anak menempel sesuai garis	45,83%	50,00%	51,38%	49,07%	Cukup (MB)
3	Kemampuan anak menempel sesuai bentuk	45,83%	51,38%	66,66%	54,62%	Baik (BSh)
4	Kemampuan anak menempel sesuai ukuran	44,44%	51,38%	56,94%	50,92%	Cukup (MB)
5	Kemampuan anak menempel sesuai luas	44,44%	45,83%	56,94%	49,07%	Cukup (MB)
Rata-rata		47,21%	55,55%	64,71%	55,82%	Baik (BSh)
Indikator Keberhasilan					75%	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat kecerdasan visual spasial anak pada kegiatan kolase dari kulit telur pada anak masih belum optimal, dapat dilihat dari perolehan data pada kemampuan anak menempel sesuai warna 75,45%, kemampuan anak menempel sesuai garis masih 49,07%, dan kemampuan anak menempel sesuai bentuk yang sudah bergambar masih 54,62%. Sedangkan kemampuan anak menempel sesuai ukuran gambar 50,92% dan kemampuan anak menempel sesuai luas gambar masih 49,02%. Jadi hasil rata-rata kelas yang dicapai masih 55,82%. Hasil tersebut belum mencapai batas kriteria yang akan dicapai peneliti sebesar 75%. Dari data pada tabel yang berupa hasil observasi siklus I kecerdasan visual spasial anak di kelompok A dapat diperjelas melalui grafik berikut ini:

Gambar 4.2 Grafik Presentase Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak Dalam Kegiatan Kolase Pada Siklus I



4. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dengan guru pada siklus I, secara umum kecerdasan visual spasial anak pada kegiatan kolase dari kulit telur belum berkembang secara optimal. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada siklus I belum mencapai 75% dari jumlah anak sehingga peneliti perlu dilaksanakan tindakan perbaikan pada siklus II.

Adapun permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- a. Anak masih bingung dengan cara menempel gambar dengan menyesuaikan warna pada bahan kolase yang tidak pernah dikenalkan guru secara khusus sebelumnya
- b. Anak tidak suka pada lem karena bau sehingga menjadi kendala berlangsungnya kegiatan kolase
- c. Anak masih suka bercerita dan mengganggu temannya saat proses kegiatan berlangsung
- d. Anak masih suka berebut bahan kolase seperti Lem dan Kulit telur yang diberikan guru sehingga ada anak yang sampai bertengkar lalu tidak mau ikut kegiatan

- e. Kurangnya pemberian motivasi atau penguatan kepada anak saat tindakan atau pembelajaran disekolah

Proses pembelajaran pada siklus I masih memiliki beberapa kekurangan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II untuk mencapai hasil yang optimal. Diperlukan beberapa langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II

Berikut langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II:

- a. Guru menstimulasi anak agar terangsang untuk melakukan kegiatan belajar dan bermain baik dengan lagu maupun permainan
- b. Guru melaksanakan berbagai tindakan pada siklus II yang tidak dilaksanakan pada Siklus I, yaitu memberikan bahan kolase satu-satu pada tiap-tiap anak agar anak tidak berebutan dan lebih kondusif saat tindakan dan pembelajaran di dalam kelas berlangsung
- c. Melakukan variasi gambar sesuai tema
- d. Pada siklus II guru perlu merubah cara membagikan kolase jika pada siklus I guru membagi lem untuk beberapa anak di siklus

II guru memberi lem per anak sehingga tidak berebutan.

- e. Selanjutnya pada siklus II guru perlu menata ruangan jika pada siklus I anak masih main dan berbicara sendiri di siklus ke II guru dapat memisahkan anak tersebut agar proses kegiatan berlangsung dengan baik dan anakpun juga bisa konsentrasi menempel dengan baik.

b. Tindakan Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) bersama guru tentang materi yang diajarkan sesuai dengan mode pembelajaran yang digunakan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) digunakan oleh guru sebagai acuan dalam penyampaian pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II.
- b) Mempersiapkan bahan kolase dari kulit telur untuk siklus II
- c) Menyiapkan tema yang akan digunakan dalam kegiatan kolase dari kulit telur, menyiapkan alat dan bahan, menetapkan rancangan penugasan oleh guru

- d) Mempersiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk memperoleh data selama penelitian berlangsung
- e) Menyiapkan kelengkapan peralatan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung seperti kamera/ handphone

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan Siklus II penelitian berkolaborasi dengan guru. Tugas guru mengamati, menilai, dan mendokumentasikan kegiatan kolase dari kulit telur. Tugas peneliti yakni melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disusun bersama guru. Sebelum dilaksanakan kegiatan kolase dari kulit telur pada Siklus II seperti biasa guru melaksanakan kegiatan pra pengembangan seperti penyiapan alat dan bahan sebelum kegiatan kolase dari kulit telur. Berikut deskripsi pelaksanaan tindakan Siklus II:

Pertemuan pertama pada Siklus II hari senin tanggal 06 Mei 2019 dengan Tema Cinta Tanah Air dan sub Tema Peta Indonesia. Anak-anak diajak bernyanyi sebelum kegiatan. Kemudian anak di beri penjelasan tentang tema cinta tanah air, dijelaskan akan bhineka tunggal ika dan juga daerah yang ada di

indonesia. Setelah itu anak dijelaskan dan diarahkan mengenai kegiatan kolase dengan kulit telur. Guru membagikan alat dan bahan kolase yang akan digunakan. Guru juga memberi penguatan disela-sela kegiatan kolase ketika anak kesulitan dalam melakukan kegiatan kolase dengan kulit telur.

Pertemuan kedua pada Siklus II hari Selasa tanggal 07 Mei 2019 dengan Tema Cinta Tanah Air dan sub Tema Bingkai Foto Pahlawan. Pertemuan kedua anak-anak sudah mulai tertarik dan sangat antusias dengan kegiatan kolase dari kulit telur, sehingga anak sudah tidak sabar untuk menempelkan kolase di kertas yang sudah di sediakan peneliti. Sebelum kegiatan berlangsung guru membagi bahan-bahan yang akan digunakan, mulai dari membagikan gambar foto masing-masing anak, lem dan juga kulit telur yang sudah berwarna tiga jenis warna yaitu merah, kuning, dan hijau. Sebelum kegiatan peneliti memberi penguatan dan motivasi kepada anak untuk dapat melakukan kegiatan kolase dari kulit telur ini dengan benar dan rapi.

Pertemuan ketiga dilakukan pada Hari Rabu tanggal 08 Mei 2019 dengan Tema Cinta Tanah Air dan sub Tema Bendera. Sebelum kegiatan berlangsung anak diajak bernyanyi indonesia raya.

Kemudian anak di jelaskan bendera indonesia itu adalah merah putih. Dijelaskan pula makna dari warna merah yang artinya berani dan warna putih yang berarti suci. Selain itu guru juga memberikan penjelasan dan pengarahan bahwa pengibaran bendera merah putih itu dilaksanakan pada tanggal 17 agustus. Selanjutnya guru juga menyiapkan bahan-bahan kolase yang sudah di sediakan kemudian di bagi pada masing-masing anak secara merata. Pertemuan ketiga anak sudah mulai mengetahui cara menempel kolase dengan baik dan benar tanpa harus diberi penguatan dan motivasi seperti pertemuan pertama dan kedua. Karena anak sudah mampu menempel kolase dari kulit telur dengan ketepatan menyesuaikan garis, menempatkan warna dengan benar sesuai gambar, atau bentuk.

3) Observasi

Observasi dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung terutama setelah anak-anak selesai dalam kegiatan kolase. Seluruh anak terdiri dari 9 laki-laki dan 9 perempuan sudah mengikuti kegiatan tersebut sesuai dengan rancangan yang dibuat oleh guru dan peneliti. Mulai dari kemampuan anak mengenal garis, mengenal warna, mengenal bentuk, mengenal ukuran, mengenal luas. Antusias

anak terlihat pada Siklus ke II karena anak sudah mulai memahami, dan senang bisa menempelkan kolase dengan baik. Dan juga berlomba-lomba untuk menjadi yang paling baik diantara teman-teman yang lain dan peneliti memberikan motivasi dan penguat pada akhir kegiatan kolase.

Sebelum diadakan kegiatan kolase dari kulit telur, guru terlebih dahulu mengenalkan macam-macam warna, dari merah, hijau, kuning, biru dan lain-lain. Berbagai bentuk lingkaran, segitiga, persegi dan lain-lain. Yang kemudian masuk ke siklus I anak sudah mengalami kegiatan pemberian tugas dan anak kini mulai terbiasa. Saat guru memberikan pengarahan awal kepada anak-anak ada yang kurang senang karena kegiatan kolase yang terus diulang. Tetapi guru memberi penguatan dan motivasi kepada anak sehingga anak mau kembali melakukan kegiatan kolase dengan baik dan benar. Hampir semua anak yang terdiri dari 18 orang 9 laki-laki dan 9 perempuan sudah menunjukkan kedua aspek dan kelima indikator. Anak merasa senang karena sudah mulai memahami nama dan bentuk-bentuk benda disekitarnya.

Anak sudah mengetahui macam-macam warna khususnya merah, kuning, hijau, biru. Anak menunjukkan sikap kerapian yang sangat baik, pada

akhir pertemuan pada siklus II terdapat 16 anak yang dapat mengetahui macam-macam warna. Hal tersebut dapat dilihat ketika anak diberi gambar oleh peneliti langsung oleh peneliti disebutkan nama bentuk dan warnanya tersebut.

Anak yang sudah mengenal warna, bentuk, ukuran, garis dan luas mengalami peningkatan yang baik, anak-anak mulai bisa menyebutkan nama gambar yang diperlihatkan guru dengan tepat dan antusias saat proses tanya jawab. Namun, yang diam saja juga ada dikarenakan anak pada waktu dikenalkan kegiatan kolase tidak mendengarkan dengan baik sehingga dia tidak tahu dan bingung sendiri.

Anak yang dapat menempelkan kolase dari kulit telur mengalami peningkatan yang baik, pada Siklus II anak-anak mulai terlihat bisa menempel kolase dengan hasil yang sangat baik. Terdapat 15 anak yang dapat menempel kolase dengan baik. Sedangkan 3 anak masih belum mencapai indikator, terlihat anak masih kurang rapi atas apa yang diberikan oleh guru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pada akhir pembelajaran telah diadakan evaluasi

untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif pada materi meningkatkan kecerdasan visual spasial anak melalui kegiatan kolase dari kulit telur. Berikut hasil observasi Siklus II:

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Tindakan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Pertemuan			Rata-rata	penilaian
		1	2	3		
1	Kemampuan anak menempel sesuai warna	93,05	94,44	97,22	94,90	Sangat Baik (BSB)
2	Kemampuan anak menempel sesuai garis	66,66	72,22	87,50	75,46	Baik (BSH)
3	Kemampuan anak menempel sesuai bentuk	68,05	76,38	88,88	77,77	Sangat Baik (BSB)
4	Kemampuan anak menempel sesuai ukuran	66,66	77,77	86,11	76,84	Sangat Baik (BSB)
5	Kemampuan anak menempel sesuai luas	65,27	75,00	87,50	75,92	Sangat Baik (BSB)
Rata-rata		71,93	79,16	89,44	80,17	Sangat Baik (BSB)
Indikator Keberhasilan					75%	Baik (BSH)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat kecerdasan visual spasial anak dalam kegiatan kolase sudah opal, dapat diketahui prolehan data pada anak dapat menempel kolase sesuai warna 94,90%, anak

dapat menempel kolase sesuai garis 75,46% dan anak dapat menempel kolase sesuai bentuk gambar 77,77. Sedangkan anak yang dapat menempel kolase sesuai ukuran 76,84% dan luas 75,92%. Jadi hasil rata-rata kelas yang dicapai 80,17%. Hasil tersebut telah mencapai batas kriteria yang akan dicapai peneliti sebesar 75%.

Tabel 4.8 Hasil Observasi Siklus II

No.	Nama anak	Jumlah skor	nilai	keterangan
1	Rafi	19	95	BSB
2	Nova	19	95	BSB
3	Anis	17	85	BSB
4	Mutiara	19	95	BSB
5	Rendra	19	95	BSB
6	Putri	17	85	BSB
7	Ratih	18	90	BSB
8	Bintang	17	85	BSB
9	Rahma	15	75	BSh
10	Faiq	15	75	BSh
11	Zie-zie	19	95	BSB
12	Najwa	18	90	BSB
13	Vano	19	95	BSB
14	Nando	19	95	BSB

15	Biben	17	85	BSB
16	Nayya	19	95	BSB
17	Evhel	17	85	BSB
18	Faro	19	95	BSB

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data awal peningkatan kecerdasan visual spasial anak diperoleh nilai rata-rata 75%.Banyak anak yang memperoleh belum berkembang sangat baik, namun ada beberapa anak yang berkembang sesuai harapan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Presentase Hasil Observasi Siklus II

Presentase	Jumlah anak	Presentase Jumlah anak	Keterangan
76% - 100%	16	89%	BSB
51% - 75%	2	11%	BSH
26% - 50%	0	0%	MB
25% - 0%	0	0%	BB

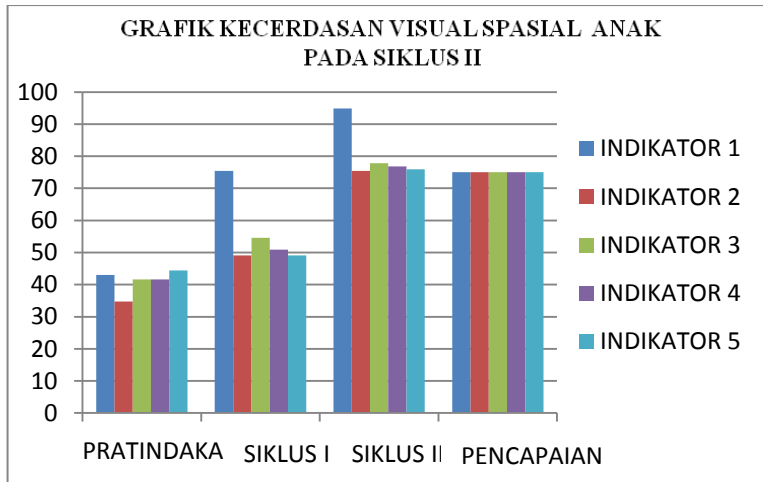
Selama proses tindakan Siklus II dengan menerapkan kegiatan kolase peneliti masih minta bantuan guru inti untuk melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan

peneliti selama proses pembelajaran menggunakan format observasi yang telah disiapkan.

4) Refleksi

Kegiatan refleksi pada Siklus II lebih mengarah pada evaluasi proses dan pelaksanaan setiap tindakan. Secara keseluruhan pelaksanaan Siklus II berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan guru dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase dari kulit telur untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak di kelompok A RA Manda telah mencapai keberhasilan yaitu 80,17% dari indikator keberhasilan sebesar 75%. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Dari data pada tabel 4.3 yang berupa hasil observasi Siklus II kecerdasan visual spasial anak pada kegiatan kolase di kelompok A dapat diperjelas melalui grafik berikut ini.



Gambar 4.3 Grafik Presentase Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak pada Siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat terlihat adanya peningkatan hasil pada setiap siklus serta pencapaian indikator yang telah berhasil pada siklus II yang mencapai 80,17%. Hasil yang ditunjukkan pada siklus II juga lebih bagus bila dibandingkan dengan siklus I karena presentase Siklus II lebih besar daripada presentase Siklus I

Pembelajaran pada Siklus II telah diadakan perbaikan-perbaikan untuk mencapai indikator. Perbaikan tersebut antara lain, pemberian alat dan bahan kolase pada masing-masing anak, adanya penjelasan dan pengarahan yang lebih mudah dipahami agar anak dapat menempel kolase dengan

baik dan benar sesuai warna,bentuk, luas, garis dan ukuran gambar. Pemberian motivasi dan penguatan di awal kegiatan kolase. Melalui perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan dalam pembelajaran pada Siklus II maka telah mencapai indikator yang telah ditentukan.

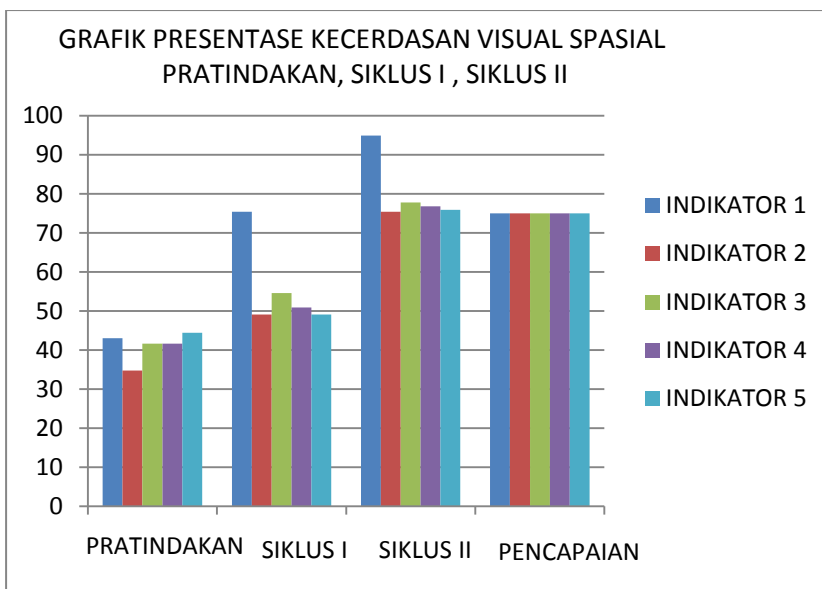
Berdasarkan hasil diatas terbukti bahwa dengan menerapkan kegiatan kolase dari kulit telur dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak. Adapun dari kegiatan kolase dari kulit telur juga dapat melatih konsentrasi dan juga dapat menstimulus motorik halus seorang anak. Dengan demikian kegiatan kolase dari kulit telur dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak Kelompok A di Raudhatul Athfal Manda Wonosari Ngaliyan Semarang.

D. Analisis Data Akhir

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan visual spasial anak usia dini pada kegiatan kolase dari kulit telur Kelompok A di RA Manda wonosari Kecamatan Ngaliyan Semarang. Pembelajaran dengan menggunakan kegiatan kolase dari kulit telur dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak tidak hanya itu melalui kegiatan kolase juga dapat melatih konsentrasi dan

menstimulus motorik halus anak usia dini. Hasil penelitian sebelum diberikan tindakan nilai rata-rata kelas sebesar 41,66%. Setelah pemberian tindakan melalui pembelajaran dengan menerapkan kegiatan kolase dari kulit telur pada Siklus I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 55,82%. Pada siklus II nilai rata-rata kelas semakin meningkat menjadi 80,17%. Hal ini berarti pembelajaran dengan menerapkan kegiatan kolase dari kulit telur dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak usia dini.

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I dan Siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terjadi perubahan peningkatan kecerdasan visual spasial anak yang terlihat selama penelitian dengan mudah dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.4 Grafik Presentase Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak pada Pratindakan, Siklus I, Siklus II

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa nilai-nilai rata-rata indikator yang tuntas dan belum tuntas dari tes awal, Siklus I hingga Siklus II. Adapun peningkatanya adalah saat tes awal nilai rata-rata 41,67%. Setelah dilakukan tindakan dengan model penerapan kegiatan kolase dari kulit telur nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 55,91% dari Siklus I menjadi 80,17 pada Siklus II.

Berdasarkan hasil diatas terbukti bahwa dengan menerapkan model kegiatan kolase dari kulit telur dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak usia dini.

Dengan demikian kecerdasan visual spasial anak usia dini, dapat meningkat dengan adanya kegiatan kolase dari kulit telur Kelompok A di RA Manda Wonosari Kecamatan Ngaliyan Semarang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase dari kepingan kulit telur berpengaruh terhadap kecerdasan visual spasial terlihat saat anak sudah dapat mengkoordinasikan gerakan mata dan tangannya, dan anak sudah dapat dengan baik menggerakkan jari-jemari tangannya saat menempel dan mengoleskan lem.

Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial anak tersebut dapat dilihat dari kondisi awal anak kelompok A yang terjadi pada Pra Tindakan dengan kriteria belum berkembang dengan nilai rata-rata 41,66%, pada siklus I meningkat dilihat dari hasil penelitian 14 anak berkembang sesuai harapan dengan rata-rata 55,82%, interval diantara 51-71% dengan dilakukan tindakan menggunakan kepingan kulit telur, dan bahan kertas, dan meningkat pada siklus II dilihat dari hasil penelitian diperoleh 16 anak berkembang sangat baik dengan rata-rata penilaian 80,17% yang bahannya ditambah menggunakan bahan kertas, kepingan kulit telur yang sudah di beri warna merah, kuning, hijau dan lain-lain. Anak sudah mampu melakukan kegiatan kolase dengan mengkoordinasikan gerakan mata dan tangannya, dengan aspek-aspek kecerdasan visual spasial anak yaitu kemampuan anak mengenal garis, ukuran, bentuk, luas, dan warna. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa kecerdasan visual spasial anak dari kepingan kulit telur kelompok A di RA Manda dapat meningkat dengan indicator pencapaian 75%

B. Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru dihibau agar dalam kegiatan kolase hendaknya menggunakan teknik menempel dengan berbagai macam bahan-bahan seperti daun, potongan perca, biji-bijian, atau serbuk kayu, tidak hanya menggunakan kertas warna. Karena melalui kegiatan kolase dari kulit telur siswa lebih termotivasi dan berminat dalam belajar sehingga proses pembelajaran akan mengasikan dan menyenangkan dan kecerdasan visual spasial anak pun dapat meningkat.
2. Kepada kepala sekolah diharapkan untuk lebih memperlihatkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai, dan disarankan Kepala Sekolah untuk lebih memperlihatkan ketersediaan alat, media maupun bahan untuk pelaksanaan praktek dalam rangka membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

3. Kepada siswa diharapkan untuk selalu giat dan semangat dalam belajar. Tidak malu atau takut bertanya kepada guru jika ada hal-hal yang kurang dimengerti
4. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan jenis penelitian yang sama sebaiknya dilaksanakan dengan memperbaiki tahapan-tahapannya sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Karena berkat kekuatan dari-Nya, penulis memiliki kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini dari awal hingga akhir. Semoga amal ibadah yang telah diberikan mendapatkan balasan dari sisi Allah SWT.

Tiada gading yang tidak retak, penulis sadar meski telah berusaha semaksimal mungkin, namun tentunya tetap terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Segala kebenaran hanyalah milik sang pencipta, teriring doa semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Carol Seefeldt Dan Barbara A Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, Dan Masuk Sekolah*, Jakarta: Indeks, 2008.
- Dwi Lestari, “*Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Kegiatan Membatik*”, Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pgrri Semarang, 2017.
- Heru Kurniawan, *Kreatif Mendongeng Untuk Kecerdasan Jamak Anak*, Jakarta: KENCANA, 2016.
- Ivy Maya Savitri, *Montesori For Multiple Intelligences*, Yogyakarta: Bintang Pustaka, 2019
- Laily Rosidah,” Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Melalui Permainan Maze” Jural Pendidikan Usia Dini, Vol.8, Edisi 2, Tahun 2014.
- M. Fadillah, *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Martini Jamaris, *Pengukuran Kecerdasan Jamak*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- Martuti, *Mendirikan & Mengelola PAUD*, Sidorejo: Kreasi Wacana, 2009.
- _____, *Mendirikan Dan Mengelola PAUD*, Bantul: Kreasi Wacana, 2010.
- Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

Musfiroh, Tadkiroatun, *Cerdas Melalui Bermain*, Jakarta: Grasindo, 2008.

Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2017

Oktori Wida Pratami A, “*Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Kegiatan Montase*”, <https://docplayer.info/2F54276452-Upaya-Meningkatkan-Kecerdasan-Visual-Spasial-Anak-Melalui-Kegiatan-Montase-Pada-Kelompok-B-Tk-Pertiwi-Ngaran-Ii-Polanharjo-Tahun-Pelajaran-2013-2014>. Diakses 05 Februari 2019

Siti Indalifah, “*Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Permainan Kolase Di Kelompok A*”, Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang, 2017.

Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat, 2005

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: ALFABETA, 2016

_____, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2009.

Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006.

Sujiono, Dr. Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. Indeks, 2009.

_____, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks, 2011

Supardi Dan Aqila Smart, *Ide-Ide Kreatif Mendidik Anak Bagi Orang Tua Yang Sibuk*, Yogyakarta: Katahati, 2010.

Susanti Dkk, *Mencetak Anak Juara*, Jogjakarta: Katahati, 2009

Suyadi Dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010.

_____. *Permainan Edukatif Yang Mencerdaskan* . Jogjakarta : Power Books (Ihdina), 2009.

LAMPIRAN 1

Lembar Observasi Mengenai Profil Sekolah

No	Pernyataan	Keterangan
1.	Nama Lengkap Sekolah	RA MANDA
2.	Tahun Didirikannya Sekolah	2010
3.	Nomor Izin Operasional Sekolah	D/Kd.11.33/RA/106/2010
4.	Nomor Surat Izin Operasional (SIOP)	Kd.11.33/4/PP.00/1341/2010
5.	Nomor Statistik Sekolah (NSS)	101233740106
6.	Nomor Izin Operasional Dikpora Kab. Deli Serdang	-
7.	NPSN	69743407
8.	Jumlah Anak Tiap Kelompok	18
9.	Alamat Sekolah	Koptu Suyono Rt 02/V, Desa Wonosari, Kecamatan Ngaliyan Semarang
10.	Waktu Pelaksanaan Sekolah	Kombinasi (pagi dan siang)
11.	Akreditasi Sekolah	Tidak terakreditasi
12.	Jumlah Ruangan di Sekolah	13 ruangan
13.	Jumlah Permainan Outdoor	4 permainan
14.	Jumlah Permainan Indoor	-
15.	Ukuran Luas Halaman Sekolah	300 m
16.	Ukuran Luas tiap Kelas	-
17.	Visi Sekolah dan Misi Sekolah	
18.	Provinsi	Jawa tengah
19.	Kode Pos	50186
20.	Telp. Sekolah	081325913957
21.	E-mail	ramanda.wonosari@gmail.com

LAMPRAN 2

LEMBAR WAWANCARA GURU

- Peneliti : Bagaimana menurut ibu kecerdasan visual spasial siswa/i di RA Manda pada kegiatan kolase?
- Guru inti : anak disini pada dasarnya pinter-pinter, tapi untuk Kecerdasan visual spasial anak di RA Manda beraneka ragam, ada yang pintar, sedang, dan ada juga yang kurang tetapi rata-rata untuk kegiatan kolase rendah, karena saya tidak pernah khusus ngajarin kegiatan itu, jadi mungkin anak banyak yang gak tau tuh.
- Peneliti : Apakah ibu sering mengalami kesulitan dalam menghadapi anak dalam proses pembelajaran?
- Guru inti : Pasti ada, sebagai seorang guru kita harus pandai mencari tahu dan mengetahui hal-hal apa yang harus dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut
- Peneliti : Bagaimana cara ibu untuk mengatasi kesulitan yang terjadi didalam kelas?
- Guru inti : Cara saya dalam mengatasi kesulitan itu adalah kita harus memberi perlakuan khusus kepada anak tersebut. Seperti menanyakan masalah apa yang dihadapinya dan kita mencari solusi dalam mengatasi masalah tersebut, jika anak bosan di bawah dengan bernyanyi atau senam otak yang ringan.

Peneliti : Apakah anak sering mengalami kesulitan dalam kegiatan kolase?

Guru inti : Itu semua tergantung dari kemampuan anaknya. beberapa anak masih perlu dibimbing dalam mengerjakan kegiatan membuat kolase. Anak sering bertanya tentang tugas yang harus dikerjakan sehingga guru membimbing anak dalam mengerjakannya. Sebagian besar anak menempeli pola gambar dengan tempelan yang keluar dari pola gambar.

Peneliti : Upaya apa yang ibu lakukan bila sudah terjadi hal tersebut?

Guru inti : Saya mencoba untuk menjelaskan kembali bagian mana yang perlu mereka tempelkan, menjelaskan semudah mungkin agar anak dapat menerimanya.

Peneliti : Pernahkah ibu menerapkan kegiatan kolase dari kulit telur?

Guru inti : Saya tidak pernah menerapkan kegiatan kolase dari kulit telur secara khusus, tapi kalau untuk kegiatan kolase sendiri biasanya saya menerapkannya menggunakan kertas warna/ origami.

Semarang, 27 April 2019

Diketahui oleh,
Kepala Sekolah



Guru Inti

A handwritten signature in black ink, which appears to be "Dwi Arum Saputri".

Dwi Arum Saputri, S.Pd

Lampiran Observasi

Rubik Indikator I **Kemampuan Menempel Sesuai Warna**

No	Kriteria Penilaian	Sekor
1	Jika anak mampu menempel semua warna dengan benar sesuai gambar	4
2	Jika anak mampu menempel lebih dari 2 warna dengan benar	3
3	Jika anak mampu menempel 2 warna saja dengan benar	2
4	Jika anak hanya mampu menempel 1 warna saja	1

KETERANGAN:

Skor 1= Belum Berkembang (BB)

Skor 2= Mulai Berkembang (MB)

Skor 3= Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 4= Berkembang Sangat Baik (BSB)

Lampiran Observasi

Rubik Indikator II **Kemampuan Menempel Sesuai Garis**

No	Kriteria Penilaian	Sekor
1.	Jika anak dapat menempel kolase dengan rapi dan benar tanpa keluar garis sedikitpun	4
2.	Jika anak menempel kolase dengan penuh tanpa ada yang kosong didalam garis	3
3.	Jika anak dapat menempel kolase hanya sebagian saja yang keluar garis	2
4.	Jika anak belum bisa menempel kolase menyeluruh sesuai gambar	1

KETERANGAN:

Skor 1= Belum Berkembang (BB)

Skor 2= Mulai Berkembang (MB)

Skor 3= Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 4= Berkembang Sangat Baik (BSB)

Lampiran Observasi

Rubik Indikator III **Kemampuan Menempel Sesuai Bentuk**

No	Kriteria Penilaian	Sekor
1.	Jika anak dapat menyelesaikan kolase 3-5 sesuai bentuk gambar yang ditentukan	4
2.	Jika anak dapat menyelesaikan kolase 2-3 sesuai bentuk gambar yang ditentukan	3
3.	Jika anak belum bisa membedakan macam-macam bentuk	2
4.	Jika anak sama sekali belum bisa mengenal bentuk	1

KETERANGAN:

Skor 1= Belum Berkembang (BB)

Skor 2= Mulai Berkembang (MB)

Skor 3= Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 4= Berkembang Sangat Baik (BSB)

Lampiran Observasi

Rubik Indikator IV **Kemampuan Menempel Sesuai Ukuran**

No	Kriteria Penilaian	Sekor
1.	Jika anak dapat membedakan gambar: besar dan kecil, sangat besar dan sangat kecil	4
2.	Jika anak dapat membedakan gambar: besar, kecil	3
3.	Jika anak masih belum bisa membedakan besar dan kecil	2
4.	Jika anak tidak mengenal ukuran sama sekali	1

KETERANGAN:

Skor 1= Belum Berkembang (BB)

Skor 2= Mulai Berkembang (MB)

Skor 3= Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 4= Berkembang Sangat Baik (BSB)

Lampiran Observasi

Rubik Indikator V **Kemampuan Menempel Sesuai Luas**

No	Kriteria Penilaian	Sekor
1.	Jika anak dapat menentukan jarak gambar: sangat panjang, sangat pendek, sangat lebar dan sangat sempit.	4
2.	Jika anak dapat menentukan jarak gambar: panjang, pendek	3
3.	Jika anak dapat mengenal panjang dan pendek	2
4.	Jika anak tidak mengenal panjang, pendek	1

KETERANGAN:

Skor 1= Belum Berkembang (BB)

Skor 2= Mulai Berkembang (MB)

Skor 3= Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 4= Berkembang Sangat Baik (BSB)

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Siklus I/I

Nama Lembaga : RA MANDA
Semester/Bulan/Minggu: II /April/empat
Hari/Tanggal : Senin, 29 April 2019
Kelompok Usia : A (usia 4-5 tahun)
Tema/SubTema : Alam Semesta/ Bintang

A. Tujuan/Kompetensi Inti/Kompetensi Dasar

- 1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaanNya
- 2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan Sikap kreatif
- 3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri lainnya)
- 4.6 Menyampaikan tentang benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri lainnya)
- 3.8 Mengenal Lingkungan Alam (Hewan, Tanaman, Cuaca, Tanah, Air, Batu-Batuan, Dll)
- 4.8 Menyajikan Berbagai Karya Yang Berhubungan Dengan Lingkungan Alam (Hewan, Tanaman, Cuaca, Tanah, Air, Batu-Batuan, Dll) Dalam Bentuk Gambar, Bercerita, Bernyanyi dan Gerak Tubuh

B. Materi Pelajaran

- a. Materi kegiatan
 - a. Tanya jawab tentang benda-benda di langit
 - b. Bernyanyi bintang
 - c. Menyebutkan benda-benda yang ada di langit seperti matahari, bulan, bintang, bumi dll
 - d. Menempel kolase dari kulit telur dengan pola gambar bintang
- b. Materi pembiasaan
 - a. Upacara
 - b. Ikrar
 - c. Berbaris
 - d. Infaq
 - e. Menghafalkan surat-surat pendek
 - f. Berdoa dan Menyanyi

C. Alat, Bahan, dan Sumber

- a. Kertas HVS bergambar
- b. Lem
- c. Piring kecil
- d. Pensil
- e. Kepingan kulit telur

D. Kegiatan Pembelajaran

a. Pembukaan (30menit)

- a. Salam
- b. Bernyanyi tentang bintang
- c. Mengamati gambar bintang
- d. Berdiskusi apa saja benda-benda yang ada dilangit
- e. Mengenalkan kolase
- f. Memiliki sikap kreatif
- g. Memiliki sikap mandiri

b. Kegiatan Inti (60menit)

- a. Bernyanyi lagubintang
- b. Tanya jawab tentang alam semesta
- c. Menghitung benda-benda yang ada di langit
- d. Menyebutkan nama benda yang berbentuk lingkaran seperti matahari, bulan, bumi.
- e. Anak menempel kolase sesuai kemampuan keterampilannya sendiri

c. *Recalling*(15)

- a. Membereskan alat dan bahan
- b. Diskusi mengenai perasaan diri selama melaksanakan kegiatan kolase dari kulit telur
- c. Bila ada perilaku yang kurang tepat di diskusikan bersama
- d. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya

- d. Istirahat (30menit)
 - a. Cuci tangan, berdoa, makan,minum
 - b. Bermain di luar kelas
- e. Penutup (30menit)
 - a. Evaluasi
 - b. Informasi kegiatan besokhari
 - c. Doa setelahbelajar
 - d. Salam

E. RencanaPenilaian

a. IndikatorPenilaian

Lingkup Perkembangan	Kompetensi Dasar	Indikator
1. Nilai Agamadan Moral	1.1	Menyadari bahwa bintang sebagai ciptaan Allah
2.Motorik	2.1	Anak dapat berlari,berjalan, dan anak dapat mengkordinasikan gerakan tangan.
3.Kognitif	3.6, 4.6	Dapat mengetahui nama-nama benda di langit, warna, bentuk, ukuran, pola, dll
4.Bahasa	3.12, 4.12	Dapat mengetahui benda-benda di langit termasuk bintang.
5.Sosial Emosional	2.10	Menghargai dan toleransi kepada hasil karya orang lain
6.Seni	3.15, 4.15	a. Anak benyanyi “bintang” b. Dapat menempel kolase dengan baik dan tepat

b. Teknik Penilaian

- a. Catatan hasil karya
- b. Observasi/Pengamatan
- c. Skala pencapaian perkembangan

Semarang, 29 April 2019

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Siti Maesaroh, S.Ag

Guru Inti

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'D' followed by the name 'Arum Saputri' and a horizontal line.

Dwi Arum Saputri, S.Pd

Peneliti

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized initial 'D' followed by the name 'Astuti' and a horizontal line.

Dwi Astuti

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Siklus/ II

Nama Lembaga : RA MANDA
Semester/Bulan/Minggu: II /April/empat
Hari/Tanggal : Selasa, 30 April 2019
Kelompok Usia : A (usia 4-5 tahun)
Tema/Sub Tema : Alam Semesta/ Matahari

A. Tujuan/Kompetensi Inti/Kompetensi Dasar

- 1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaanNya
- 2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan Sikap kreatif
- 3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri lainnya)
- 4.6 Menyampaikan tentang benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri lainnya)
- 3.8 Mengenal Lingkungan Alam (Hewan, Tanaman, Cuaca, Tanah, Air, Batu-Batuan, dll)
- 4.8 Menyajikan Berbagai Karya Yang Berhubungan Dengan Lingkungan Alam (Hewan, Tanaman, Cuaca, Tanah, Air, Batu-Batuan, dll) Dalam Bentuk Gambar, Bercerita, Bernyanyi dan Gerak Tubuh

B. Materi Pelajaran

1. Materi kegiatan

- a. Bernyanyi Matahari
- b. Tanya jawab tentang benda-benda yang ada dilangit
- c. Menyebutkan benda-benda yang ada di langit
- d. Menempel kolase sesuai bentuk matahari dengan kulit telur

2. Materi pembiasaan

- a. Bersyukur kepada Allah
- b. Mengucapkan salam
- c. Menamkan sikap kreatif
- d. Menanamkan sikap mandiri

C. Alat, Bahan, dan Sumber

- a. Kertas HVS bergambar
- b. Lem
- c. Piring kecil
- d. Pensil
- e. Kepingan kulit telur

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Pembukaan (30 menit)

- a. Salam
- b. Bernyanyi matahari
- c. Mengamati gambar matahari
- d. Berdiskusi tentang alam semesta
- e. Menyebutkan benda yang ada di langit seperti bintang,

bulan, matahari dll

- f. Memiliki sikap kreatif
 - g. Memiliki sikap mandiri
2. Kegiatan Inti (60menit)
 - a. Tanya jawab tentang benda yang ada dilangit
 - b. Bernyanyi lagu matahari
 - c. Menghitung benda yang di langit
 - d. Menyebutkan nama benda yang ada di langit seperti matahari, bulan, bintang, bumi
 - e. Anak menempel kolase sesuai bentuk matahari dengan kulit telur
 3. *Recalling*(15)
 - a. Membereskan alat dan bahan
 - b. Diskusi mengenai perasaan diri selama melaksanakan kegiatan kolase
 - c. Bila ada perilaku yang kurang tepat di diskusikan bersama
 - d. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya
 - e. Penguatan pengetahuan yang di dapatkan
 4. Istirahat (30menit)
 - a. Cuci tangan, berdoa, makan, minum
 - b. Bermain diluar kelas
 5. Penutup (30menit)
 - a. Evaluasi
 - b. Informasi kegiatan besok hari

c. Doa setelah belajar

E. Rencana Penilaian

1. Indikator Penilaian

Lingkup Perkembangan	Kompetensi Dasar	Indikator
1. Nilai Agamadan Moral	1.1	Menyadari bahwa sebagai matahari ciptaan Allah
2. Motorik	2.1	Anak dapat berlari, dan anak dapat mengkoordinasikan gerakan tangan
3. Kognitif	3.6, 4.6	Dapat mengetahui nama benda yg ada di langit seperti matahari, warna matahari, bentuk matahari, pola matahari.
4. Bahasa	3.12, 4.12	Dapat mengetahui benda yang ada di langit seperti matahari
5. Sosial Emosional	3.13, 4.13	Menunjukkan emosi diri secara wajar
6. Seni	3.15, 4.15	a. Anak benyanyi "matahari" b. Dapat menempel dengan baik dan tepat

2. Teknik Penilaian

- a. Catatan hasil karya
- b. Observasi/Pengamatan
- c. Skala pencapaian perkembangan

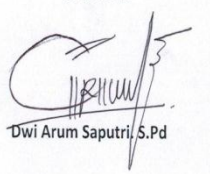
Semarang, 30 April 2019

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Guru Inti



Mahasiswi/Peneliti

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)
SiklusI/III

NamaLembaga : RA MANDA
Semester/Bulan/Minggu: II /Mei/ satu
Hari/Tanggal : Kamis, 02 Mei2019
KelompokUsia : A (usia 4-5tahun)
Tema/SubTema : Alam Semesta/ Pelangi

A. Tujuan/KompetensiInti/KompetensiDasar

- 1.1 Mempercayai adanyaTuhan melalui ciptaanNya
- 2.3 Memiliki prilaku yang mencerminkan Sikap kreatif
- 3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri lainnya)
- 4.6 Menyampaikan tentang benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri lainnya)
- 3.8 Mengenal Lingkungan Alam (Hewan, Tanaman, Cuaca, Tanah, Air, Batu-Batuan, dll)
- 4.8 Menyajikan Berbagai Karya Yang Berhubungan Dengan Lingkungan Alam (Hewan, Tanaman, Cuaca, Tanah, Air, Batu-Batuan, dll) Dalam Bentuk Gambar, Bercerita, Bernyanyi dan Gerak Tubuh

B. Materi Pelajaran

- a. Materi kegiatan
 - a. Tanya jawab tentang pelangi
 - b. Bernyanyi pelangi
 - c. Menyebutkan warna pelangi seperti merah, kuning, hijau, biru dll
 - d. Menempel kolase pola gambar pelangi sesuai warna
- b. Materi pembiasaan
 - a. Bersyukur kepada Allah
 - b. Mengucapkan salam
 - c. Membuang sampah pada tempatnya
 - d. Menanamkan sikap mandiri

C. Alat, Bahan, dan Sumber

- a. Kertas HVS bergambar
- b. Lem
- c. Piring kecil
- d. Pensil
- e. Kepingan kulit telur

D. Kegiatan Pembelajaran

- a. Pembukaan (30 menit)
 - a. Sesuai dengan SOP Pembukaan
 - b. Bernyanyi tentang pelangi
 - c. Mengamati gambar pelangi
 - d. Berdiskusi apa saja warna-warna pelangi Memiliki sikap

kreatif

- e. Memiliki sikap mandiri
- b. Kegiatan Inti (60menit)
 - a. Tanya jawab tentang pelangi
 - b. Bernyanyi lagu pelangi
 - c. Menghitung warna pelangi seperti merah, kuning, hijau, biru dll
 - d. Anak sangat antusias dengan kegiatan kolase
 - e. Menempel kolase dengan pola gambar pelangi sesuai warna dengan kulit telur
- c. *Recalling*(15)
 - a. Merapikanmainan
 - b. Diskusi mengenai perasaan diri selama melaksanakan kegiatan kolase
 - c. Bila ada perilaku yang kurang tepat di diskusikanbersama
 - d. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya
- d. Istirahat (30menit)
 - a. Cuci tangan, berdoa, makan,minum
 - b. Bermain diluar kelas
- e. Penutup (30menit)
 - a. Evaluasi
 - b. Informasi kegiatan besokhari
 - c. Doa setelah belajar

E. Rencana Penilaian

1. Indikator Penilaian

Lingkup Perkembangan	Kompetensi Dasar	Indikator
1. Nilai Agama dan Moral	1.1	Menyadari bahwa Pelangi sebagai ciptaan Allah
2. Motorik	2.1	Anak dapat berlari dan anak dapat mengkoordinasikan gerakan tangan
3. Kognitif	3.6, 4.6	Dapat mengetahui pelangi dari berbagai warna, pola, dan bentuk
4. Bahasa	3.12, 4.12	Dapat mengetahui warna-warna pelangi seperti merah, kuning, hijau, biru
5. Sosial Emosional	2.10	Menghargai pelangi ciptaan Tuhan
6. Seni	3.15, 4.15	a. Anak benyanyi "pelangi" b. anak menempel kolase dengan baik dan tepat

2. Teknik Penilaian

- a. Catatan hasil karya
- b. Observasi/Pengamatan
- c. Skala pencapaian perkembangan

Semarang, 02 Mei 2019

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Guru Inti

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Dwi Arum Saputri".

Dwi Arum Saputri, S.Pd

Mahasiswi/Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Dwi Arum Saputri".

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Siklus II/I

NamaLembaga : RA MANDA
Semester/Bulan/Minggu: II /Mei/ dua
Hari/Tanggal : Senin, 6 Mei 2019
KelompokUsia : A (usia 4-5tahun)
Tema/SubTema : Tanah Air/ Peta Indonesia

A. Tujuan/KompetensiInti/KompetensiDasar

- 1.1 Mempercayai adanyaTuhan melalui ciptaanNya
- 2.3 Memiliki prilaku yang mencerminkan Sikap kreatif
- 3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri lainnya)
- 4.6 Menyampaikan tentang benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri lainnya)

B. Materi Pelajaran

1. Materikegiatan
 - a. Salam
 - b. Tanya jawab peta indonesia
 - c. Bernyanyi cinta tanah air
 - d. Mengenalkan daerah di indonesia

- e. Menempelkan kolase di pola gambar peta indonesia sesuai warna
 - f. Mengenalkan warna
2. Materi pembiasaan
- a. Bersyukur kepadaAllah
 - b. Mengucapkansalam
 - c. Membuang sampah padatempatnya.
 - d. Menanamkan sikapmandiri
3. Alat, Bahan,danSumber
- a. Kertas HVS bergambar
 - b. Lem
 - c. Piring kecil
 - d. Pensil
 - e. Kepingan kulit telur

C. KegiatanPembelajaran

1. Pembukaan (30menit)
- a. Sesuai dengan SOPPembukaan
 - b. Bernyanyi tanah airku
 - c. Mengamati gambar peta indonesia
 - d. Berdiskusi apa saja daerah di indonesia contoh kalimantan, jawa, sumatra dll
 - e. Berdiskusi peta indonesia
 - f. Memiliki sikapkreatif
 - g. Memiliki sikap mandiri

2. Kegiatan Inti (60menit)
 - a. Tanya jawab tentang, peta indonesia
 - b. Bernyanyi lagu tanah airku
 - c. Mengenalkan daerah indonesia
 - d. Menyebutkan nama daerah di indonesia
 - e. Guru alat dan bahan kolase
 - f. Guru membagi alat dan bahan kolase sesuai anak masing-masing
 - g. Guru mengkondisikan anak untuk duduk di tempatnya masing-masing
 - h. Evaluasi hasil karya anak
3. *Recalling*(15)
 - a. Membereskan alat dan bahan kolase
 - b. Diskusi mengenai perasaan diri selama melaksanakan kegiatan kolase
 - c. Bila ada perilaku yang kurang tepat di diskusikan bersama
 - d. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya
 - e. Penguatan pengetahuan yang di dapatkan
4. Istirahat (30menit)
 - a. Cuci tangan, berdoa, makan, minum
 - b. Bermain dengan diluar kelas
5. Penutup (30menit)
 - a. Evaluasi
 - b. Informasi kegiatan besok hari

c. Doa setelah belajar

d. Salam

6. Rencana Penilaian

1. Indikator Penilaian

Lingkup Perkembangan	Kompetensi Dasar	Indikator
1. Nilai Agama dan Moral	1.1	Menyadari bahwa peta indonesia sebagai ciptaan Allah
2. Motorik	2.1	Anak dapat berlari dan anak dapat mengkoordinasikan gerakan tangan
3. Kognitif	3.6, 4.6	Dapat mengetahui bentuk peta indonesia dengan apa yang ia liat Dan daerah-daerah di indonesia
4. Bahasa	3.12, 4.12	Dapat mengetahui nama-nama daerah di indonesia sesuai arahan guru
5. Sosial Emosional	2.10	Menghargai alam ciptaan Tuhan
6. Seni	3.15, 4.15	a. Anak benyanyi "peta indonesia" b. Dapat menempel kolase dengan baik dan tepat

2. Teknik Penilaian

a. Catatan hasil karya

b. Observasi/Pengamatan

c. Skala pencapaian perkembangan

Semarang, 06 Mei 2019

Mengetahui,

Kepala Sekolah



RA MANDA
NGALİYAN
Siti Maesarah, S.Ag

Guru Inti



Dwi Arum Saputri, S.Pd

Mahasiswa/Peneliti



Dwi Astuti

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

SiklusII/I

Nama Lembaga : RA MANDA
Semester/Bulan/Minggu: II /Mei/ dua
Hari/Tanggal : Selasa, 07 Mei 2019
KelompokUsia : A (usia 4-5tahun)
Tema/SubTema : Tanah Airku/ Bingkai Pahlawan

A. Tujuan /KompetensiInti/KompetensiDasar

- 1.1 Memepercayai adanya Tuhan melalui ciptaanNya
- 2.3 Memiliki prilaku yang mencerminkan Sikap kreatif
- 3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri lainnya)
- 4.6 Menyampaikan tentang benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri lainnya)

B. MateriPelajaran

1. Materikegiatan
 - a. Salam
 - b. Tanya jawab tentang tempat liburan atau gunung yang pernah dikunjungianak
 - c. Bernyanyiliburan

- d. Menyebutkan benda yang ada di gunung yang berbentuk lingkaran, segitiga, dan segiempat
 - e. Memasangkan benda yang berbentuk lingkaran, segitiga dan segiempat yang ada dipantai
 - f. Diskusi kelompok
2. Materi pembiasaan
 - a. Bersyukur kepada Allah
 - b. Mengucapkan salam
 - c. Membuang sampah pada tempatnya.
 - d. Menanamkan sikap mandiri
- C. Alat, Bahan, dan Sumber
- a. Kertas HVS bergambar
 - b. Lem
 - c. Piring kecil
 - d. Pensil
 - e. Kepingan kulit telur
- D. Kegiatan Pembelajaran
1. Pembukaan (30 menit)
 - a. Sesuai dengan SOP Pembukaan
 - b. Bernyanyi lagu pahlawan tanpa tanda jasa
 - d. Mengamati kolase dengan baik
 - e. Menempelkan kolase dengan baik dan tepat
 - f. Memiliki sikap kreatif

- g. Memiliki sikap mandiri
2. KegiatanInti (60menit)
- a. Tanya jawab
 - b. Bernyanyi lagu pahlawan tanpa tanda jasa
 - c. Menempel kolase dengan baik dan tepat
 - d. Mengkreasikan warna dengan sekreatif mungkin
 - e. Guru menyiapkan alat dan bahan kolase
 - f. Guru membagi gambar pahlawan untuk di tempel sesuai jumlah anak
 - g. Siswa duduk di tepat yang sudah disediakan sesuai tempat duduknya masing-masing
3. *Recalling(15)*
- a. Membereskan alat dan bahan kolase
 - b. Diskusi mengenai perasaan diri selama melaksanakan kegiatan kolase
 - c. Bila ada prilaku yang kurang tepat di diskusikanbersama
 - d. Menceritakan dan menunjukan hasil karya
 - e. Penguatan pengetahuan yang di dapatkan
4. Istirahat (30menit)
- a. Cuci tangan, berdoa, makan,minum
 - b. Bermain luar kelas

5. Penutup (30menit)
 - a. Evaluasi
 - b. Informasi kegiatan besokhari
 - c. Doa setelahbelajar
 - d. Salam

E. RencanaPenilaian

1. IndikatorPenilaian

Lingkup Perkembangan	Kompetensi Dasar	Indikator
1. Nilai Agama dan Moral	1.1	Menyadari bahwa semua makhluk hidup ciptaan Allah
2. Motorik	2.1	Anak dapat berjalan, dan anak dapat mengkoordinasikan gerakan tangan
3. Kognitif	3.6, 4.6	Dapat mengetahui menempelkan kolase dengan tepat sesuai warna membentuk bingkai
4. Bahasa	3.12, 4.12	Dapat mengetahui nama-nama pahlawan yang ada di gambar
5. Sosial Emosional	2.10	Menghargai makhluk hidup ciptaan Tuhan
6. Seni	3.15, 4.15	Anak benyanyi "pahlawan"

2. Teknik Penilaian

- a. Catatan hasil diskusi
- b. Observasi/Pengamatan
- c. Skala pencapaianperkembangan

Semarang, 07 Mei 2019

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Siti Masrah, S.Ag

Guru Inti

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Dwi Arum Saputri". Below the signature, the name "Dwi Arum Saputri, S.Pd" is printed.

Dwi Arum Saputri, S.Pd

Mahasiswa/Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Dwi Astuti".

Dwi Astuti

Lampiran 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

SiklusII/III

Nama Lembaga : RA AL-FARABI
Semester/Bulan/Minggu: II /Februari/ dua
Hari/Tanggal : Rabu, 08 Mei 2019
KelompokUsia : A (usia 4-5tahun)
Tema/SubTema : Tanah Airku/ Bendera Merah Putih

A. Tujuan/KompetensiInti/KompetensiDasar

- 1.1 Memepercayai adanya Tuhan melalui ciptaanNya
- 2.3 Memiliki prilaku yang mencerminkan Sikap Mandiri
- 3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri lainnya)
- 4.6 Menyampaikan tentang benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri lainnya)

B. MateriPelajaran

1. Materikegiatan
 - a. Salam
 - b. Tanya jawab tentang tanah air ku
 - c. Bernyanyi 17 Agustus
 - d. Menyebutkan bendera merah putih

- e. Menempel kolase dari kulit telur sesuai pola gambar bendera merah putih
 - f. Bercerita hari kemerdekaan
2. Materi pembiasaan
- a. Bersyukur kepada Allah
 - b. Mengucapkan salam
 - c. Membuang sampah pada tempatnya.
 - d. Menanamkan sikap mandiri
- C. Alat, Bahan, dan Sumber
- 1. Kertas HVS bergambar
 - 2. Lem
 - 3. Piring kecil
 - 4. Pensil
 - 5. Kepingan kulit telur
- D. Kegiatan Pembelajaran
- 1. Pembukaan (30 menit)
 - a. Sesuai dengan SOP Pembukaan
 - b. Bernyanyi 17 Agustus
 - c. Mengamati gambar bendera
 - d. Berdiskusi makna bendera merah putih
 - e. Berdiskusi makna warna merah dan putih
 - f. Memiliki sikap kreatif
 - g. Memiliki sikap mandiri

2. Kegiatan Inti (60menit)
 - a. Tanya jawab tentang bendera merah putih yang ada di gambar
 - b. Bernyanyi lagu 17 Agustus
 - c. Menempel kolase dari kulit telur sesuai pola gambar bendera merah putih
 - d. Menyebutkan warna bendera sesuai yang ditunjuk bu guru
 - e. Menjelaskan makna dari warna merah putih
 - f. Guru menyiapkan kertas gambar bendera sesuai masing-masing anak
 - g. Siswa duduk di tempatnya masing-masing
3. *Recalling*(15)
 - a. Membereskan alat dan bahan
 - b. Diskusi mengenai perasaan diri selama melaksanakan kegiatan kolase
 - c. Bila ada prilaku yang kurang tepat di diskusikan bersama
 - d. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya
 - e. Penguatan pengetahuan yang di dapatkan
4. Istirahat (30menit)
 - a. Cuci tangan, berdoa, makan,minum
 - b. Bermain di luar kelas

5. Penutup (30menit)

- a. Evaluasi
- b. Informasi kegiatan besokhari
- c. Doa setelahbelajar
- d. Salam

6. RencanaPenilaian

1. IndikatorPenilaian

Lingkup Perkembangan	Kompetensi Dasar	Indikator
1. Nilai Agama dan Moral	1.1	Menyadari bahwa makhluk hidup ciptaan Allah
2. Motorik	2.1	Anak dapat berjalan, dan anak dapat mengkordinasikan gerakan tangan
3. Kognitif	3.6, 4.6	Dapat mengetahui bendera sesuai bentuk, pola, warna merah putih sesuai gambar dan maknanya.
4. Bahasa	3.12, 4.12	Dapat mengetahui bendera merah putih itu di kibarkan pada 17 agustus
5. Sosial Emosional	2.10	Menghargai alam ciptaan Tuhan
6. Seni	3.15, 4.15	a. Anak benyanyi “17 Agustus’45 ” b. Dapat menempel kolase dengan baik sesuai pola gambar bendera

2. TeknikPenilaian

- a. Catatan hasil karya
- b. Observasi/Pengamatan
- c. Skala pencapaianperkembangan

Semarang, 08 Mei 2019

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Guru Inti

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Dwi Arum Saputri".

Dwi Arum Saputri, S.Pd

Mahasiswa/Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Dwi Astuti".

Dwi Astuti

Dokumentasi



Anak menempel kolase secara bersama-sama



Memberikan penjelasan kepada anak tentang kolase



Mengamati anak menempel kolase dari kulit telur

LAMPIRAN

Lembar Observasi Pratindakan
 Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Kegiatan Koliast Dari Kulit Telur

NO	Nama Anak	Kemampuan anak menempel sesuai warna				Kemampuan anak menempel sesuai garis				Kemampuan anak menempel sesuai bentuk				Kemampuan anak menempel sesuai ukuran				Kemampuan anak menempel sesuai luas				Total Skor	Persentase (%)
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Rafi		√			√				√				√				√				9	45,00
2	Nova		√			√				√				√				√				8	40,00
3	Amis	√				√				√				√				√				5	25,00
4	Mutiara		√			√				√				√				√				9	45,00
5	Rendra		√			√				√				√				√				10	50,00
6	Putri	√				√				√				√				√				5	25,00
7	Ratih	√				√				√				√				√				6	30,00
8	Bintang	√				√				√				√				√				5	25,00
9	Rahma	√				√				√				√				√				6	30,00
10	Faiq	√				√				√				√				√				5	25,00

11	Zie-zie	√					√								√					10	50,00	
12	Najwa	√					√								√					9	45,00	
13	Vano	√					√								√					10	50,00	
14	Nando	√					√								√					10	50,00	
15	Biben	√					√								√					10	40,00	
16	Nayya														√					12	60,00	
17	Evhel	√					√								√					8	40,00	
18	Faro	√													√					13	65,00	
Jumlah		31					25								30					32	150	750,00
Persentase		43,05					34,72								41,66					44,44	41,66	41,66

Sektor 1 : Belum Berkembang (BB)

Sektor 3: Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Sektor 2 : Mulai Berkembang (MB),

Sektor 4: Berkembang Sangat Baik (BSB)

Kepala Sekolah



Guru Inti

Dwi Arum Saputri, S.Pd

Mahasiswa/ Peneliti

Dwi Astuti

LAMPIRAN

Lembar Observasi Siklus I (Pertemuan I)
 Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Kegiatan Kolași Dari Kulit Telur

NO	Nama Anak	Kemampuan anak menempel sesui warna				Kemampuan anak menempel sesui garis				Kemampuan anak menempel sesui bentuk				Kemampuan anak menempel sesui ukuran				Kemampuan anak menempel sesui luas				Total Skor	Persent asi (%)
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Rafi	√				√				√				√				√				10	50,00
2	Nova	√				√				√				√				√				9	45,00
3	Anis	√				√				√				√				√				6	30,00
4	Mutiara	√				√				√				√				√				10	50,00
5	Rendra	√				√				√				√				√				11	55,00
6	Putri	√				√				√				√				√				6	30,00
7	Ratih	√				√				√				√				√				7	35,00
8	Bintang	√				√				√				√				√				6	30,00
9	Rahma	√				√				√				√				√				7	35,00
10	Faiq	√				√				√				√				√				6	30,00

11	Zie-zie	√		√														√			11	55,00
12	Najwa	√		√						√								√			10	50,00
13	Vano		√	√						√								√			11	55,00
14	Nando		√	√						√								√			11	55,00
15	Biben		√	√						√								√			11	55,00
16	Nayya		√	√						√								√			13	65,00
17	Evhel		√	√						√								√			11	55,00
18	Faro		√	√						√								√			14	70,00
Jumlah			40	33		33	33		32	32											170	850,00
Persentase			55,55	45,83		45,83	45,83		44,44	44,44											47,22	47,22

Sektor 1 : Belum Berkembang (BB)

Sektor 3: Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Sektor 2 : Mulai Berkembang (MB),

Sektor 4: Berkembang Sangat Baik (BSB)

Kepala Sekolah



Guru Inti

Dwi Arum Saputri, S.Pd

Mahasiswa/ Peneliti

Dwi Astuti

Semarang, 29 April 2019

LAMPIRAN

Lembar Observasi Siklus I (Pertemuan II)
 Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Kegiatan Kolasi Kulit Telur

NO	Nama Anak	Kemampuan anak menempil sesuai warna				Kemampuan anak menempil sesuai garis				Kemampuan anak menempil sesuai bentuk				Kemampuan anak menempil sesuai ukuran				Kemampuan anak menempil sesuai luas				Total Skor	Persentas i (%)
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Rafi		√			√						√		√				√				12	60,00
2	Nova		√			√				√				√				√				11	55,00
3	Amis		√			√				√				√				√				8	40,00
4	Mutiara		√			√				√				√				√				11	55,00
5	Rendra		√			√				√				√				√				13	65,00
6	Putri		√			√				√				√				√				8	40,00
7	Ratih		√			√				√				√				√				8	40,00
8	Bintang		√			√				√				√				√				10	50,00
9	Rahma		√			√				√				√				√				9	45,00
10	Faiq		√			√				√				√				√				7	35,00

11	Zie-zie			√					√				√							12	60,00
12	Najwa		√		√				√				√							11	55,00
13	Vano			√					√				√							12	60,00
14	Nando			√					√				√							12	60,00
15	Biben			√					√				√							12	60,00
16	Nayya			√					√				√							15	75,00
17	Evhel			√					√				√							12	60,00
18	Faro			√					√				√							17	85,00
	Jumlah		57		36				37				37						33	200	1.000,00
	Presentase		79,16		50,00				51,38				51,38						45,83	55,5	55,55
																				5	

Sektor 1 : Belum Berkembang (BB)

Sektor 2 : Mulai Berkembang (MB),

Sektor 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Sektor 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)



Kepala Sekolah
Siti Mardiyah, S.Ag

Guru Inti

Dwi Arum Saputri, S.Pd

Semarang, 30 April 2019

Mahasiswa/ Peneliti

Dwi Astuti

LAMPIRAN

Lembar Observasi Siklus I (Pertemuan III)
 Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Kegiatan Kolasi Dari Kulit Telur

NO	Nama Anak	Kemampuan anak menempel sesuai warna				Kemampuan anak menempel sesuai garis				Kemampuan anak menempel sesuai bentuk				Kemampuan anak menempel sesuai ukuran				Kemampuan anak menempel sesuai luas				Total Skor	Persentasi (%)
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Rafi				√			√					√				√				√	15	75,00
2	Nova				√			√					√				√				√	14	70,00
3	Anis			√				√				√					√				√	10	50,00
4	Mutiara				√			√					√				√				√	14	70,00
5	Rendra				√			√					√				√				√	15	70,00
6	Putri				√			√					√				√				√	9	45,00
7	Ratih				√			√					√				√				√	9	45,00
8	Bintang				√			√					√				√				√	12	60,00
9	Rahma				√			√					√				√				√	11	55,00
10	Faiq				√			√					√				√				√	10	50,00

11	Zie-zie																		√						14	70,00
12	Najwa																		√						13	65,00
13	Vano																		√						13	65,00
14	Nando																		√						14	70,00
15	Bibien																		√						13	65,00
16	Nayya																		√						17	85,00
17	Evhel																		√						13	65,00
18	Faro																		√						18	90,00
	Jumlah																		37						41	1.170,00
	Presentase																		51,38						56,94	65,00
																			91,66						56,94	65,00
																			66,66						56,94	65,00
																			48						41	1.170,00

Sektor 1 : Belum Berkembang (BB)

Sektor 2 : Mulai Berkembang (MB),

Sektor 3: Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Sektor 4: Berkembang Sangat Baik (BSB)



Kepala Sekolah

Guru Inti

NIGHTWIN
SITI WADJAHROH, S.Ag

Dwi Arum Saputra, S.Pd

Semarang, 02 Mei 2019

Mahasiswa/ Peneliti

Dwi Astuti

LAMPIRAN

Lembar Observasi Siklus II (Pertemuan I)
 Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Kegiatan Kolasi Kulit Telur

NO	Nama Anak	Kemampuan anak menempel sesuai warna				Kemampuan anak menempel sesuai garis				Kemampuan anak menempel sesuai bentuk				Kemampuan anak menempel sesuai ukuran				Kemampuan anak menempel sesuai luas				Total Skor	Persentasi (%)
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Rafi			√	√			√	√			√	√			√	√			√	√	16	80,00
2	Nova			√	√			√	√			√	√			√	√			√	√	16	80,00
3	Anis			√		√				√				√						√		11	55,00
4	Mutiara			√				√				√				√				√		16	80,00
5	Rendra			√				√				√				√				√		16	80,00
6	Putri			√				√				√				√				√		12	60,00
7	Ratih			√				√				√				√				√		12	60,00
8	Bintang			√				√				√				√				√		13	65,00
9	Rahma			√				√				√				√				√		11	55,00
10	Faiq			√				√				√				√				√		11	55,00

11	Zie-zie																√							16	80,00
12	Najwa																√							16	80,00
13	Vano																√							15	75,00
14	Nando																√							16	80,00
15	Bibeh																√							15	75,00
16	Nayya																√							16	80,00
17	Evhel																√							15	75,00
18	Faro																√							16	80,00
Jumlah										67		48		49		48							47	256	1.295,00
Presentase										93,05		66,66		68,05		66,66							65,27	71,11	71,11

Sektor 1 : Belum Berkembang (BB)

Sektor 3: Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Sektor 2 : Mulai Berkembang (MB),

Sektor 4: Berkembang Sangat Baik (BSB)

Kepala Sekolah

Guru Inti

Semarang, 06 Mei 2019

Mahasiswa/ Peneliti

Dwi Arum Saputri/S.Pd

Dwi Astuti



Handwritten signature of Dwi Arum Saputri/S.Pd.

Handwritten signature of Dwi Astuti.

LAMPIRAN

Lembar Observasi Siklus II (Pertemuan II)
 Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Kegiatan Kolasi Dari Kulit Telur

NO	Nama Anak	Kemampuan anak menempel sesuai warna				Kemampuan anak menempel sesuai garis				Kemampuan anak menempel sesuai bentuk				Kemampuan anak menempel sesuai ukuran				Kemampuan anak menempel sesuai luas				Total Skor	Persentasi (%)
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Rafi			√	√			√	√				√			√	√			√	√	17	85,00
2	Nova				√			√	√				√				√				√	17	85,00
3	Anis			√				√	√			√				√	√			√		13	65,00
4	Mutiara				√			√	√				√				√				√	17	85,00
5	Rendra				√			√	√				√				√				√	17	85,00
6	Putri				√			√	√				√				√				√	16	80,00
7	Ratih			√				√	√			√				√	√			√	√	13	65,00
8	Bintang				√			√	√				√				√				√	15	75,00
9	Rahma			√				√	√			√				√	√			√		13	65,00
10	Fatq			√				√	√				√				√				√	13	65,00

11	Zie-zie																			√	17	85,00	
12	Najwa					√															√	17	85,00
13	Vano					√															√	17	85,00
14	Nando					√															√	17	85,00
15	Bibeh					√															√	16	80,00
16	Nayya					√															√	17	85,00
17	Evhel					√															√	16	80,00
18	Faro					√															√	17	85,00
Jumlah						68				52		55				54					283	1.425,00	
Presentase						94,44				72,22		76,38				77,77					75,00	78,61	78,61

Sektor 1 : Belum Berkembang (BB)

Sektor 3: Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Sektor 2 : Mulai Berkembang (MB),

Sektor 4: Berkembang Sangat Baik (BSB)



Guru Inti

Dwi Arum Saputri/S.Pd

Semarang, 07 Mei 2019

Mahasiswa/ Peneliti

Dwi Astuti

LAMPIRAN

Lembar Observasi Siklus II (Pertemuan III)
 Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Kegiatan Kolasi Dari Kulit Telur

NO	Nama Anak	Kemampuan anak menempel sesuai warna				Kemampuan anak menempel sesuai garis				Kemampuan anak menempel sesuai bentuk				Kemampuan anak menempel sesuai ukuran				Kemampuan anak menempel sesuai luas				Total Skor	Persentase (%)
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Rafi				√				√				√				√				√	19	95,00
2	Nova				√				√				√				√				√	19	95,00
3	Anis				√			√					√				√				√	17	85,00
4	Mutiara				√				√				√				√				√	19	95,00
5	Rendra				√				√				√				√				√	19	95,00
6	Putri				√				√				√				√				√	17	85,00
7	Ratih				√				√				√				√				√	18	90,00
8	Bintang				√				√				√				√				√	17	85,00
9	Rahma				√				√				√				√				√	15	75,00
10	Faiq				√				√				√				√				√	15	75,00



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp.7601295 Fax.7615987
Semarang 50185

Nomor : B.3291/Un.10.3/D.1/TL.00./04/2019 Semarang, 26 April 2019
Lamp : -
Hal : **Mohon Izin Riset**

a.n : Dwi Astuti
NIM : 1503106063

Kepada Yth.
Kepala RA MANBAUL HUDA
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Dwi Astuti
NIM : 1503106063
Alamat : Gringsing Rt 01 Rw 08 Gringsing Batang
Judul skripsi : **PENINGKATAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK MELALUI KEGIATAN KOLASE DARI KEPINGAN KULIT TELUR KELOMPOK A DI RA MANBAUL HUDA SEMARANG TAHUN 2019**

Pembimbing : 1. Dr. Agus Sutiyono M.Ag, M.Pd
2. Sofa Muthohar, M.Ag

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset selama 1 bulan, mulai tanggal 27 April sampai dengan 27 Mei 2019.
Demikian atas perhatian dan kerja samanya disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Dekan Bidang Akademik

Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag
Telp. 19681212 199403 1 003

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF
MANBAUL HUDA WONOSARI

RA. MANDA

NIS: 010970 NSM:101233740106 NPSN: 6984743 NSS: 0120 36310535
Jl. Koptu Suyono RT 02/V Wonosari Ngaliyan Semarang Phone: 081325913957

SURAT KETERANGAN

Nomor: 28/RA.MANDA/VIII/2019

Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala RA Manda Ngaliyan Kota Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : Dwi Astuti
Tempat, tanggal lahir : Batang, 20 Juli 1996
NIM : 1503106063
Pendidikan : S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Perum Bukit Walisongo Sunan Giri No.14

Bahwa yang bersangkutan di atas benar-benar telah mengajar di RA MANDA Kota Semarang dengan judul "Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Ketiangan Kolase Dari Kulit Telur Pada Kelompok A di RA MANDA Tahun 2018/2019"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 31 Agustus 2019





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1 Kampus II Ngaliyan Telp.024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

TRANSKIP KO-KULIKULER

NAMA : Dwi Astuti
NIM : 1503106063

No	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kum	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	3	18	15,1%
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	6	17	14,3%
3	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas Terhadap Almamater	9	38	31,9%
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	7	34	28,6%
5	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	4	12	10,1%
Jumlah		29	119	100%

Predikat : (Istimewa/Baik Sekali/Baik/Cukup)

Semarang, 10 September 2019
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan
Kerjasama Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Mengetahui
Korektor

Dwi Yunitasari, M.Si



Muslih, M.A
NIP. 196908131996031003



SERTIFIKAT

No : B-4391/Un.10.3/DJPP.00.9/09/2018

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
memberikan penghargaan kepada :

DWI ASTUTI

Atas partisipasinya sebagai

Peserta

Dengan Nilai A (4.0)

Dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
Semester Gasal Tahun Akademik 2018/2019 pada tanggal 23 Juli s/d 23 September 2018.

23 September 2018





**KEMENTERIAN AGAMA
UIN WALISONGO
FAKULTAS
ILMU TARBIAH DAN
KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. HAMKA Kampus II Ngaliyan
Telp/Fax. (024) 7607295, 7615387
Semarang 50185

Sertifikat

Nomor : B-3526/Un.10.3/J.6/PP.009/9/2017

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo
memberikan penghargaan kepada :

Dwi Aditi

NIM : 1503106063

Sebagai

PESERTA

Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan yang diselenggarakan oleh Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal 19-23 Juli 2017
di RA TAWAKAL dan TKI HARAPAN MULIA Denpasar Bali

Semarang, 12 September 2017

Ketua Jurusan PIAUD



M. Ag.
15032001121001



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngalyan Telp./Fax. (024) 7814453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : B-208/Un.104/PP3/PP.00.9/01/2019

This is to certify that

DWI ASTUTI

Date of Birth: July 20, 1996

Student Reg. Number: 1503106063

the TOEFL Preparation Test

Conducted by
Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang
On January 24th, 2019
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 42
Structure and Written Expression	: 40
Reading Comprehension	: 38
TOTAL SCORE	: 400



Semarang, January 25th, 2019

Director,

M. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.
NIP. 19700321 199603 1 003

Certificate Number: 120190107

* TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email pdp@walisongo.ac.id

شهادة

B-5153/Un.10.0/P3/PP.00.9/09/2019

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة وAli سونجو الإسلامية الحكومية بأن

DWI ASTUTI : الطالبة

Batang, 20 Juli 1996 : تاريخ و محل الميلاد

1503106063 : رقم القيد

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٥ سبتمبر ٢٠١٩

بتقدير: مقبول (٣٠٠)

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها

٥٠٠ - ٤٥٠ : ممتاز

٤٤٩ - ٤٠٠ : جيد جدا

٣٩٩ - ٣٥٠ : جيد

٣٤٩ - ٣٠٠ : مقبول

٢٩٩ : راسب وأدناها

رقم الشهادة: 220192237



رقم التوظيف: ٢١٠٠٢ ١٩٦٩

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

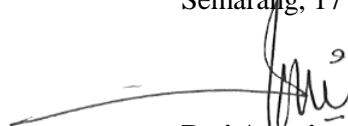
A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dwi Astuti
2. Tempat & Tgl. Lahir : Batang, 20 Juli 1996
3. Alamat Rumah : Desa Gringsing RT/RW 01/08 Kec.
Gringsing Kabupaten Batang
- Hp : -
- E-mail : dwia20427@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK : Tunas Bangsa 01 Gringsing lulus tahun 2001
 - b. SD : SD N 01 Gringsing lulus tahun 2008
 - c. MTS : Mts. Sunan Katong Kaliwungu lulus tahun 2011
 - d. MAN : MAN KENDAL lulus tahun 2014
 - e. UIN : UIN WALISONGO SEMARANG

Semarang, 17 Oktober 2019



Dwi Astuti
1503106063